

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA MEMPERSIAPKAN
PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER
(Studi di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)**

Tesis

OLEH
ARIF NUR RAHMAN
NIM. 15710011



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA MEMPERSIAPKAN
PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER
(Studi di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

ARIF NUR RAHMAN

15710011

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arif Nur Rahman

NIM : 15710011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA
MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK YANG
BERKARAKTER (Studi di Sekolah Dasar Anak Saleh
Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang,



Arif Nur Rahman

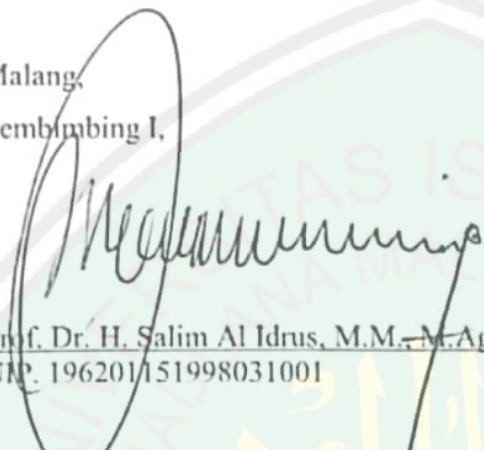
NIM: 15710011

LEMBAR PERSETUJUAN


Tesis dengan judul *Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,

Pembimbing I,

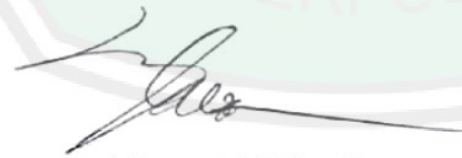

Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M., M.Ag
NIP. 196201151998031001

Pembimbing II


H. Slamet, M.M., Ph.D.
NIP. 196604121998031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul *Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2019.

Dewan Penguji,

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200801100

Ketua

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 196903032000031002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M., M.Ag
NIP. 196201151998031001

Anggota

H. Slamet, M.M., Ph.D,
NIP. 196604121998031003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
NIP. 1971108261998032002



MOTTO

**“DOA TANPA USAHA ADALAH BOHONG
&
USAHA TANPA DOA ADALAH SOMBONG”**

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang.
2. Istriku terkasih yang telah mendukung dan memotivasi saya.
3. Anakku tersayang yang selalu menjadi penyemangatku.



ABSTRAK

Rahman, Arif Nur. 2019. *Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi Di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M, M.Ag. (II) H. Slamet, M.M, Ph.D.

Kata Kunci : Manajemen Sekolah, Pendidikan Berkarakter, Peserta Didik Berkarakter.

Pendidikan yang berkualitas akan membentuk individu-individu yang berkarakter baik, hal ini mendasari terbentuknya karakter bangsa dan negara yang baik pula. Berdasarkan prinsip manajemen berkarakter maka sekolah dapat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen sekolah. Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur merupakan salah satu yayasan pendidikan islam yang mengacu pada manajemen sekolah berbasis pendidikan karakter. Hal tersebut diupayakan dengan menerapkan dua sistem pendidikan yaitu sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) dan manajemen sistem. Sekolah Dasar Anak Saleh Malang memiliki lima inti pendidikan karakter atau disebut dengan Panca Karakter yaitu Kesalehan personal, kesalehan sosial, kesalehan kecendikiaan, kesalehan kebangsaan serta kesalehan kealamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan sistem manajemen dan implikasi manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur. Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada objek penelitian pendidikan karakter yaitu peserta didik di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus tunggal holistik. Digunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter diawali dengan melakukan identifikasi berdasarkan analisis SWOT. Pengorganisasian sumberdaya dalam manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter memakai prinsip berkeadilan, dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas dan profesionalitas personil. Pelaksanaan MSBK di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur melibatkan setiap unsur-unsur sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Secara umum evaluasi MSBK dilakukan oleh Kepala Sekolah di bantu oleh Waka 1 dan Waka 2 beserta para guru dan staf. Kebijakan pengawasan MSBK dilakukan dengan memakai sistem internal dan eksternal. Hasil pengawasan dan evaluasi eksternal digunakan untuk *rewards system* terhadap individu sekolah, meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu sekolah dalam mengembangkan diri.

ABSTRACT

Rahman, Arif Nur. 2019. School Management As Effort to Prepare Students with Character (Study at Anak Saleh Elementary School). Masters Thesis. Islamic Education Management Masters Program. Posgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors : (I) Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M, M.Ag. (II) H. Slamet, M.M, Ph.D.

Key Words : School Management, Character Building, Students with Character.

Good quality education build individuals with good character, this underlies the formation of good character of the nation and state. Based on the principle of character management, schools can implement character education through the implementation of school management. Anak Saleh Elementary School Malang, East Java, is one of the Islamic education foundations that refers to character education-based school management. This is pursued by implementing two education systems, namely a human resource management system (HR) and a system management. Anak Saleh Elementary School has five core character education or what is called Panca Karakter, namely personal piety, social piety, intellectual piety, national piety and natural piety.

This study aims to reveal and describe the management system and implications of school management in an effort to prepare students with character in Anak Saleh Elementary School. The discussion in this study is focused on the object of character education research i.e. students at Anak Saleh Elementary School.

This study uses a qualitative approach with a single holistic case study research design. In this study the researcher acts as the main instrument, as an observer and at the same time as a data collector. Data collection methods used include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out continuously, simultaneously with data collection and also after data collection was completed. An interactive analysis model is used which includes three stages, that is data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results showed that School Based Management (MSBK) planning in an effort to prepare students with character begins with identification based on a SWOT analysis. Organizing resources in school management in an effort to prepare students with character using the principle of justice, with the aim that the division of tasks is carried out based on the capacity and professionalism of the personnel. The implementation of MSBK at Saleh Malang Children Elementary School, East Java, involves every element of the school in order to improve the quality of education, especially character education. In general, the MSBK evaluation is carried out by the Principal, assisted by Vice Principals 1 and Vice Principals 2 along with teachers and staff. MSBK supervision policy is carried out using internal and external systems. The results of external monitoring and evaluation are used to reward the system for individual schools, improve the competition climate between schools, improve the existing system as a whole, and help schools develop.

مستخلص البحث

عارف نور الرحمن، 2019 م، إدارة المدرسة في محاولة لإعداد الطلاب ذوي الشخصية (الدراسة في المدرسة الابتدائية الولد الصالح مالانج)، رسالة الماجستير. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. سالم الإدرس، والمشرف الثاني: د. سلامت.

الكلمات المفتاحية: إدارة المدرسة، دراسة الشخصية، الطلاب ذوي الشخصية. سيشكل التعليم الجيد الأفراد ذوي الشخصية الجيدة، وهذا يكمن وراء تكوين الشخصية الحميدة للأمة والدولة أيضًا. على أساس مبدأ إدارة الشخصية سيتمكن للمدارس تنفيذ تعليم الشخصية من خلال تنفيذ إدارة المدرسة. مدرسة الابتدائية الولد الصالح مالانج، جاوى الشرقية، هي إحدى مؤسسات التربية الإسلامية التي تشير إلى إدارة المدرسة القائمة على تعليم الشخصية. يتم متابعة ذلك من خلال تنفيذ نظامين تعليميين، وهما نظام إدارة الموارد البشرية وإدارة النظام. مدرسة الابتدائية الولد الصالح مالانج لديه خمس سمات أساسية في التعليم أو ما يسمى خمس شخصيات، وهي التقوى الشخصية، والتقوى الاجتماعية، والتقوى الفكرية، والتقوى الوطنية، والتقوى الطبيعية.

تهدف هذه الدراسة إلى كشف ووصف نظام الإدارة وآثار إدارة المدرسة في محاولة لإعداد الطلاب ذوي الشخصية في مدرسة الابتدائية الولد الصالح مالانج جاوى الشرقية. تركز المناقشة في هذه الدراسة على موضوع البحث في تعليم الشخصية، أي الطلاب في مدرسة الابتدائية الولد الصالح مالانج جاوى الشرقية.

النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج نوعي مع تصميم بحث فردي شامل لدراسة الحالة. في هذه الدراسة، يعمل الباحث كأداة رئيسية، أي كمراقب وفي نفس الوقت كمجمع بيانات. تشمل طرق جمع البيانات المستخدمة المراقبة والمقابلات والتوثيق.

كانت مصادر البيانات التي اختارها الكاتب من المخبرين الرئيسيين ، وهم مدير ومعلم في مدرسة الابتدائية الولد الصالح مالانج. يتم إجراء تحليل البيانات بشكل مستمر ، في وقت واحد مع جمع البيانات وأيضًا بعد اكتمال جمع البيانات. يتم استخدام نموذج تحليل تفاعلي يتضمن ثلاث مراحل ، وهي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج أو التحقق.

أظهرت النتائج أن التخطيط للإدارة القائمة على المدرسة في محاولة لإعداد الطلاب ذوي الشخصية يبدأ بالتعريف بناءً على تحليل SWOT. تنظيم الموارد في إدارة المدرسة في محاولة لإعداد الطلاب ذوي الشخصية باستخدام مبدأ العدالة ، بهدف تقسيم المهام على أساس قدرة ومهنية الموظفين. يتضمن تنفيذ MSBK في مدرسة الابتدائية الولد الصالح مالانج، جاوى الشرقية ، كل عنصر من عناصر المدرسة من أجل تحسين جودة التعليم ، وخاصة تعليم الشخصيات. بشكل عام ، تم إجراء تقييم MSBK من قبل المدير ، بمساعدة نائبي المديرين ونواب المديرين جنبًا إلى جنب مع المعلمين والموظفين. يتم تنفيذ سياسة الإشراف MSBK باستخدام أنظمة داخلية وخارجية. تستخدم نتائج المراقبة الخارجية والتقييم لنظام التقييم للمدارس الفردية ، تحسين مناخ المنافسة بين المدارس ، وتحسين النظام الحالي ككل ، ومساعدة المدارس في التنمية الذاتية.

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT proposal tesis dengan judul “*Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mmepersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi di Sekolah Dasar Anak Saeh Malang)*” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M. M.Ag selaku dosen pembimbing 1 atas bimbingan saran, kritik dan koreksi selama penyusunan proposal tesis.
3. Dr. H. Slamet, M.M. Ph.D selaku dosen pembimbing II atas bimbingan saran, kritik dan koreksi selama penyusunan proposal tesis.
4. Rekan-rekan angkatan 2015 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang banyak memberikan informasi dan motivasi sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh staf pengajar pada Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama ini.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila selama proses menyelesaikan proposal tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Akhir kata peneliti berharap semoga Allah SWT membalas dan limpahan berkah atas semua jasa baik yang telah diberikan. Amin ya robbal alamin.

Malang, 24 Juni 2019

Peneliti

Arif Nur Rahman

NIM. 15710011



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Orisinalitas penelitian	7
F. Definisi Istilah	9
G. Keterbatasan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Sistem Manajemen	12
1. Pengertian Sistem	12
2. Pengertian Value chain	13
3. Pengertian Manajemen	16
4. Fungsi Manajemen	18
5. Manajemen Sekolah	21
6. Ruang Lingkup Manajemen Sekolah	23
a. Ruang Lingkup Wilayah Kerja	23
b. Ruang Lingkup Menurut Objek Garapan	24
c. Sekolah Sebagai Organisasi Pembelajaran	24
B. Pendidikan Karakter	27
1. Pengertian Karakter	27
2. Pengertian Pendidikan Karakter	29
3. Tujuan Pendidikan Karakter	32
4. Pilar-pilar Pendidikan Karakter	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	46
A. Paparan Data	46
1. Profil Sekolah Dasar Anak Saleh Malang	46
2. Sistem Manajemen Sekolah Dasar Anak Saleh Malang	57
3. Implikasi Sistem Manajemen Sekolah Dasar Anak Saleh Malang	80
B. Hasil Penelitian	88
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Sistem Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter Pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang	94
B. Implikasi Siistem Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter Pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Hasil Temuan Sistem Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang	91
4.2 Hasil Temuan Implikasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Value Chain	15
4.1 Strategi dan target pembelajaran	52
4.2 Analisis Value Chain Sekolah Dasar Anak Saleh Malang	58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil dan Lokasi
2. Rancangan Observasi
3. Instrumen Penelitian
4. Struktur Organisasi
5. Fasilitas Belajar
6. Program Unggulan
7. Ekstrakurikuler
8. Prestasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula. Suatu bangsa dan negara dipandang besar oleh bangsa dan negara lain bila memiliki karakter bangsa dan negara yang kuat dan kokoh.

Di tengah-tengah kemajuan teknologi, budaya dan kemasyarakatan, tidak mudah mengembangkan sekolah yang bervisi Islam. Tantangan untuk mendidik anak-anak muslim demikian besar, mengingat pengaruh lingkungan yang tak bernaafaskan Islam juga demikian kuat. Dengan demikian, untuk mencetak anak muslim yang saleh dan berkualitas diperlukan sekolah yang unggul dengan dukungan kurikulum dan strategi pembelajaran yang unggul pula.

Berdasarkan studi awal bahwa Yayasan Pendidikan Anak Saleh Malang membuka sekolah dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Anak Saleh pada tahun pelajaran 2005/2006. Lahirnya Sekolah Dasar Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain tingginya kebutuhan sekolah dasar berbasis keislaman yang bermutu di Malang, terbatasnya daya tampung sekolah dasar favorit di Malang, dan usulan sebagian besar orang tua/wali peserta didik.

Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur merupakan salah satu yayasan pendidikan islam yang didirikan dalam rangka ikut berperan membangun pendidikan yang berciri keislaman, peradaban, kecendekiaan keindonesiaan dan kealamiah. Visi yayasan ini adalah Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqakh, beripteksi, berprestasi, berbudaya,

dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga, sedangkan Misi yayasan ini, selain membantu pemerintah dalam pembangunan di bidang pendidikan, juga membantu masyarakat dan orang tua secara bersama sama menumbuhkan kembangkan peserta didik dalam memahami budaya, keislaman, kesehatan, teknologi, peradaban, kebangsaan dan kealamiahannya.¹

Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berkembang sangat pesat, dimana awal di resmikannya Sekolah Dasar Anak Saleh pada tahun 2005 memiliki jumlah peserta didik hanya 44 anak saja yang kemudian dari tahun ketahun sekolah ini terus berkembang dan meningkat jumlah peserta didiknya. Pada tahun 2017 sekarang, jumlah peserta didik Sekolah Dasar Anak Saleh keseluruhan mencapai 634 anak dalam kurun waktu 12 tahun.

Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur dirancang untuk membekali anak dasar-dasar keimanan, akhlak, pengetahuan dan ketrampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur mengembangkan konsep pendidikan sepanjang hari (Full-day Education and Long Life Education), anak-anak belajar sepanjang hari dan sepanjang hidup. Artinya, anak belajar dimana saja dan kapan saja untuk formal disekolah. Diluar waktu formal di sekolah, melalui koordinasi antara sekolah dan orang tua, anak belajar di rumah dan belajar bersosialisasi dengan masyarakat. Orang tua diharapkan mendukung arah pendidikan yang dikembangkan di sekolah.

Kurikulum Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur dirancang terpadu, yaitu berintegrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internal. Kurikulum Nasional sebagai acuan standar kompetensi minimal, sedangkan Kurikulum Internal Sekolah Dasar Anak Saleh berisi muatan yang seimbang antara aspek keislaman, kebahasaan, kemampuan dasar, olah raga, seni, serta pengembangan diri dan pembiasaan.

¹ Profil Sekolah Dasar Anak Saleh

Kurikulumnya dikembangkan dengan berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna. Komitmen yang tinggi pada pembentukan pada pribadi muslim cerdas, mandiri dan toleran. Cerdas secara intelektual, cerdas secara emosional, cerdas secara spiritual dan sehat secara fisik.

Sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025, menyatakan pembangunan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti misalnya disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan. bangsa dan bernegara dan melemahnya kemandirian bangsa. Maka untuk membangun cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan bangsa saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional yang secara eksplisit ditegaskan dalam Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berahlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila.

Sekolah Dasar Anak Saleh berupaya memanaj sekolah dengan profesional. Dimana sekolah ini menerapkan dua sistem pendidikan yaitu sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) dan manajemen sistem. Sistem manajemen sumber daya manusia disini memiliki dua hal yakni kompetensi manajerial yang berhubungan dengan kemampuan mengelola karyawan dan berhubungan dengan orang lain. Misalnya, kemampuan memimpin, bekerja dalam tim dan memecahkan masalah, dan kompetensi teknis berhubungan secara spesifik dengan kapasitas fungsional sekolah dan tugas yang dilakukan. Misalnya, kemampuan tenaga pengajar dengan peserta didik. Sedangkan manajemen sistem di sekolah ini sesuai dengan visi misi yang ada. Namun nyatanya, masih banyak permasalahan

internal terkait manajemen yang ada di Anak Saleh ini belum sempurna karena belum terlaksananya sistem pendidikan dan sumber daya manusia yang kurang mengerti sistem pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.

Sistem pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur mengacu pada manajemen sekolah berbasis pendidikan karakter, artinya seluruh manajemen sekolah berkaitan dengan pendidikan karakter. Manajemen sekolah/sekolah dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 51 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang disebut sebagai manajemen berbasis sekolah (MBS). Menurut Nurkolis manajemen pendidikan model MBS berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri.²

Berdasarkan prinsip manajemen berkarakter maka sekolah dapat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen sekolah. Pelaksanaan manajemen sekolah/sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter perlu memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip terkait dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.³

Yayasan pendidikan Sekolah Dasar Anak Saleh telah menerapkan suatu manajemen sekolah yang berbasis pendidikan karakter. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Atas dasar inilah pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan yang benar dan yang salah namun lebih dari itu, yaitu menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga peserta didik paham

² Nurkolis. Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi (Jakarta: Grasindo. 2003), hlm 1

³ Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Hlm 71.

tentang mana yang benar dan yang salah. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan hanya aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral felling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).

Dengan diterapkannya pendidikan karakter, maka Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur memiliki lima inti pendidikan karakter atau disebut dengan Panca Karakter yaitu Kesalehan personal, kesalehan sosial, kesalehan kecendikiaan, kesalehan kebangsaan serta kesalehan kealamiah. Panca karakter inilah yang menjadi pijakan dalam manajemen sekolah/yasasan Anak Saleh Malang. Di mana nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diterapkan ini diawali oleh kepala sekolah terlebih dahulu sebagai ujung tombak kepemimpinan sekolah, dan kemudian di lanjutkan oleh para staf, guru, karyawan dan seluruh operasional sekolah serta peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan ini dilakukan secara bertahap, diawali dari nilai-nilai yang telah diprioritaskan dan yang di anggap mudah untuk dipraktikkan, setelah dianggap berhasil dan berbudaya barulah kemudian Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur menambah nilai-nilai karakter yang lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sistem manajemen dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur?
2. Bagaimanakah implikasi sistem manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan sistem manajemen dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
2. Untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan implikasi manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan terutama manajemen sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.
 - b. Sebagai bahan referensi peneliti – peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa mendatang.
 - c. Dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan , pengelola yayasan pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang peneliti kaji.
2. Praktis
 - a. Memberikan sumbangan informasi bagi sekolah dalam membuat manajemen sekolah berbasis pendidikan karakter.
 - b. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan peneliti khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.
 - c. Menjadi cikal bakal munculnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbasis pendidikan karakter sehingga akan lebih terbuka peluang-peluang ditemukannya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan masalah ini yang lebih relevan dan up to date.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai manajemen sekolah berbasis pendidikan karakter merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, hanya terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

Penelitian yang ditulis oleh Syarifah Ainiah,⁴ penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter berbasis pesantren memiliki 4 fungsi manajemen dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun nilai karakter yang dihasilkan dalam pelaksanaan manajemen berbasis tradisi pesantren adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi dan menghargai prestasi.

Penelitian yang ditulis oleh Rahmat Kamal,⁵ Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan akhlak al kharimah yang dipadukan dengan konsep kemendiknas melalui buku pedoman sekolah tentang pendidikan budaya karakter bangsa tahun 2010. Konsep dasar pendidikan karakter dilandaskan pada visi dan misi, sedangkan dalam tataran praktis, konsep dasar pendidikan nilai karakter diimplementasikan ke dalam kurikulum mata pelajaran, budaya sekolah dan program pengembangan diri peserta didik. Penelitian ini mengungkapkan adanya kendala dalam proses pendidikan nilai karakter yaitu kurangnya perhatian keluarga, lingkungan masyarakat umum, regulasi dari sebagian kebijakan pemerintah yang bertendesi politis, guru yang belum disiplin, keterbatasan guru dalam memantau dan melakukan pengamatan terhadap peserta didik serta pribadi peserta didik itu sendiri yang terkadang masih sering dan selalu di ingatkan. Penelitian ini juga menawarkan beberapa solusi : budaya saling mengingatkan,

⁴ Syarifah Ainiah, Tesis, “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta)*”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

⁵ Rahmat Kamal, Tesis, “*Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Ibtidaiyah (MIN) Malang 1*”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010).

pendekatan humanistik dalam menyelesaikan masalah, komunikasi aktif dengan orang tua peserta didik dan buku kontak bina prestasi atau buku penghubung.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Kristen Yuliarti,⁶ Dalam penelitian ini menentukan desain pembelajaran untuk proses pendidikan karakter. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan dua pendekatan, secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), dan strateginya menggunakan peran aktif peserta didik, tidak hanya dalam kegiatan belajar di kelas, namun pada seluruh dinamika sekolah.

Adapun penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Eka Fitriah Anggreini,⁷ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan objek penelitiannya pada Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter yang meliputi proses perencanaan (Plan), pelaksanaan (act), dan evaluasi (evaluation) yang dilakukan oleh sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, penelitian ini mengkaji tentang manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berakhlak di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur. Dimana penulis ingin mengungkapkan manajemen sekolah yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter dan dampak-dampak yang terjadi ketika manajemen sekolah berbasis pendidikan karakter diterapkan.

⁶ Kristen Yuliarti, *Desain Pembelajaran Proses Pendidikan Karakter Anak (Studi Fenomenologi pada Sekolah Dasar Kanisus Manggwan Jogjakarta)*, Tesis tidak diterbitkan (Malang: Universitas Negeri Malang (UM), 2008)

⁷ Eka Fitriah Anggreini, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi kasus di Sekolah Dasar Yima Islamic School Bondowoso)*, Tesis tidak diterbitkan (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2011)

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan tesis ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul dalam penulisan proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem adalah suatu himpunan dari elemen-elemen yang fungsinya saling berhubungan dan terorganisasi menjadi suatu kesatuan yang seimbang dan bergerak untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Menurut peneliti definisi diatas paling tepat dan paling sesuai dengan fokus penelitian.
2. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹ Menurut peneliti definisi diatas paling tepat dan paling sesuai dengan objek fokus penelitian yaitu Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
3. Sistem Manajemen merupakan suatu kerangka Proses dan Prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah suatu organisasi atau sekolah dapat memenuhi standard dan menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰
4. Implikasi pendidikan karakter adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.¹¹ Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan

⁸ “Konsep Sistem Informasi James O’Brien”, diakses dari <https://gisagisni.wordpress.com/2014/03/25/konsep-sistem-informasi-james-obrien/> pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 21.54

⁹ Husaini Usman, *Manajemen ...*, hlm 5.

¹⁰ “Sistem Manajemen Yang Wajib Diterapkan Pada Industri”, diakses dari <https://www.proxsisgroup.com/articles/sistem-manajemen-yang-wajib-diterapkan-pada-industri-manufakturing/> pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 23.04.

¹¹ “Wiktionary”, diakses dari <https://id.wiktionary.org/wiki/implikasi> pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 04.42

konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan pendidikan karakter.

5. Panca karakter adalah nilai-nilai unggul yang terealisasi di setiap aktifitas Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.¹²

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah saya lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan, di antaranya keterbatasan –keterbatasan itu adalah:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang manajemen pendidikan karakter peserta didik. Jadi data yang diperoleh hanya seputar objek penelitian pendidikan karakter sebagai fokus penelitian.
2. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memasukkan pembahasan terkait tenaga kependidikan dalam menjawab fokus penelitian yang ada, karena dalam pengamatan peneliti fungsi-fungsi manajemen terkait tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan, peneliti mengurai konsep penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹² Dokumen Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

Bab II merupakan kajian teori pengertian manajemen, manajemen sekolah, ruang lingkup manajemen sekolah, fungsi manajemen sekolah, sekolah sebagai organisasi pembelajaran, pengertian karakter, pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pilar-pilar pendidikan karakter.

Bab III merupakan metodologi penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV menyajikan temuan-temuan hasil penelitian, terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian.

Bab V membahas temuan-temuan yang disajikan pada bab IV, struktur bab ini menyerupai struktur bab tentang penyajian data namun ditambah dengan analisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI adalah sebagai penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Manajemen

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai gambaran, jika dalam sistem terdapat elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama, maka elemen tersebut dapat dipastikan bukan merupakan bagian dari sistem.¹³

Menurut Abdul Kadir (2002) ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu :

a. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan (goal), walaupun hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang dapat mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tidak terarah dan tidak terkendali. Setiap sistem memiliki tujuan yang berbeda-beda.

b. Masukan (Input)

Masukan (input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang akan diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah barang mentah, sedangkan contoh masukan yang tidak berwujud adalah informasi.

c. Keluaran (Output)

Keluaran (output) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

¹³ Abdul Kadir. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Andi, 2014)

d. Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan akan lebih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk.

e. Mekanisme pengendalian dan umpan balik

Mekanisme pengendalian (control mechanism) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (feedback), yang menampilkan keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

f. Batasan

Batas (boundary) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem.

2. Pengertian Value Chain

Menurut Michael Porter: “Value chain analysis adalah kegiatan menganalisa kumpulan aktivitas yang dilakukan untuk merancang, memproduksi, memasarkan, mengantarkan dan mendukung produk atau jasa.”¹⁴ Tujuan dari *Value Chain Analysis* adalah untuk mengidentifikasi tahap-tahap *Value Chain* di mana perusahaan dapat meningkatkan *value* untuk pelanggan atau untuk menurunkan biaya. Penurunan biaya atau peningkatan nilai tambah (*value added*) dapat membuat perusahaan lebih kompetitif.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Rantai nilai (*value chain*) adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa .Konsep dari *value chain* yang diperkenalkan oleh Michael Porter adalah rangkaian kegiatan untuk operasional dari sebuah perusahaan. Produk melewati setiap rantai nilai dan setiap tahap dalam rantai nilai, produk tersebut mendapatkan pertambahan nilai.

¹⁴ Michael, E. Porter. *Keunggulan Bersaing* (Jakarta: Binapura Aksara, 1994), hlm 39-41

Menurut Porter menjelaskan bahwa *Value Chain* terbagi dalam dua jenis aktivitas dan di dalam aktivitas tersebut dibagi pada beberapa kategori yaitu sebagai berikut :¹⁵

a. Aktivitas Primer (*Primary Activities*)

1) Logistik ke dalam (*Inbound Logistic*)

Kegiatan yang berhubungan dengan menerima, menyimpan, dan menyebarkan masukan ke produk, seperti *material handling*, pergudangan, *inventory control*, penjadwalan kendaraan, dan kembali ke pemasok.

2) Operasi (*Operation*)

Kegiatan yang berhubungan dengan mengubah *input* menjadi bentuk produk akhir (*output*), seperti mesin, kemasan, perakitan, pemeliharaan peralatan, pengujian, percetakan, dan fasilitas dalam kegiatan operasi.

3) Logistik ke luar (*Outbound Logistic*)

Aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, penyimpanan, dan fisik mendistribusikan produk kepada pembeli, seperti selesai pergudangan barang, *material handling*, kendaraan operasional pengiriman, pemrosesan pemesanan, dan penjadwalan.

4) Pemasaran dan Penjualan (*Marketing and Sales*)

Kegiatan yang berhubungan dengan menyediakan sarana yang pembeli dapat membeli produk dan mendorong mereka untuk melakukannya, seperti iklan, promosi, *salesforce*, pilihan *channels*, hubungan dengan *channels*, dan harga.

5) Pelayanan (*Service*)

Kegiatan yang berhubungan dengan menyediakan layanan untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai produk, seperti instalasi, perbaikan, pelatihan, pasokan suku cadang, dan penyesuaian produk.

b. Aktivitas Sekunder (*Support Activities*)

1) Pengadaan (*Procurement*)

Pengadaan mengacu pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk pembelian *input* yang diperlukan dalam kegiatan produksi dalam rantai nilai perusahaan, bukan untuk *input* yang dibeli sendiri.

¹⁵ Michael, E. Porter. *Keunggulan Bersaing* (Jakarta: Binapura Aksara, 1994), hlm 39-41

2) Pengembangan Teknologi (*Technology Development*)

Perkembangan teknologi terdiri dari berbagai kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi upaya untuk meningkatkan produk dan proses yang digunakan perusahaan.

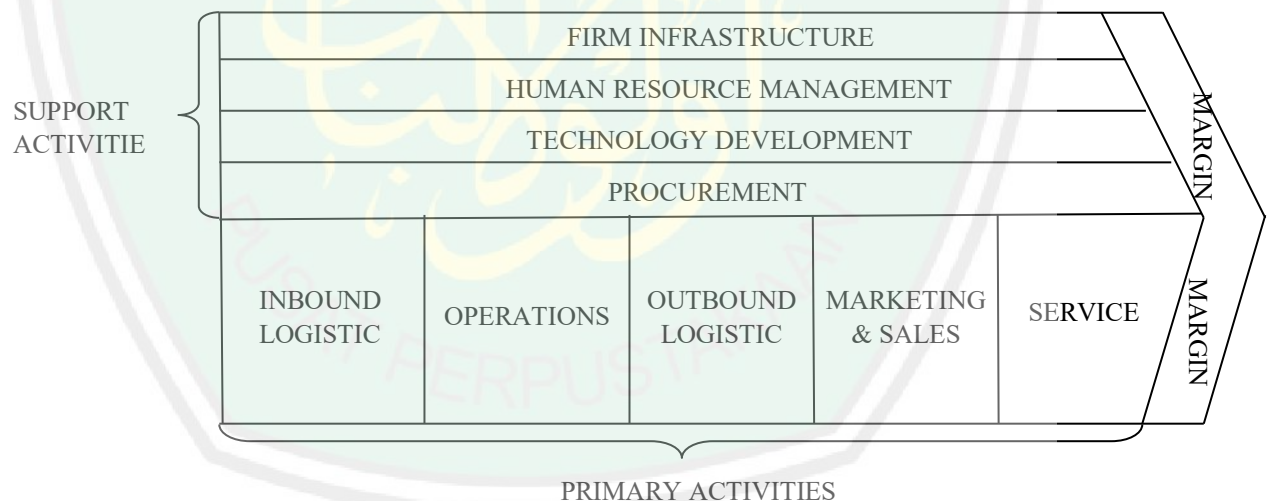
3) Manajemen Sumber Daya Manusia (*Human Resource Management*)

Manajemen sumber daya manusia terdiri dari kegiatan yang terlibat dalam merekrut, menyewa, pelatihan, pengembangan, dan kompensasi dari semua jenis personil.

4) Infrastruktur Perusahaan (*Firm Infrastructure*)

Infrastruktur perusahaan terdiri dari sejumlah kegiatan termasuk manajemen umum, perencanaan, keuangan, akuntansi, hukum, urusan pemerintahan, dan manajemen mutu.

Menurut Porter, menjelaskan bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam *Value Chain Analysis* sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Value Chain

Sumber : Competitive Advantage; Creating and Sustaining Superior Performance
by Michael E. Porter

3. Pengertian Manajemen

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada *profit* (keuntungan) dan komoditas komersial.¹⁶ Husaini Usman berpendapat bahwa pengertian manajemen sama halnya dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁷

Manajemen juga sering di artikan sebagai ilmu pengetahuan karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana seseorang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁸

Sejauh ini belum ada kata yang diterima secara universal tentang pengertian dari manajemen, oleh karenanya para ahli masih memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan pengertian manajemen itu sendiri. Berikut adalah pemaparannya :

- a. Giorge R. Terry dalam Principles of Management. Mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁹
- b. James A. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota

¹⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm 4

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen ...*, hlm 5

¹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 8

¹⁹ Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm 7

organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- c. Luther Gullick, mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.
- d. Oei Liang Lee, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Harold Koontz dan Cyrill O'Donnel, manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
- f. Hendry Fayol, manajemen adalah untuk mengatur dan memproyeksikan serta merencanakan, mengorganisir, memerintahkan, serta mengodniasi dan juga mengendalikan.
- g. Lyndall F. Urwick, manajemen adalah meramalkan, perencanaan, pengirganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan.
- h. Renville Siagian,anajemen adalah suatu bidang usaha yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan dan dikelola oleh para tenaga ahli terlatih serta berpengalaman.
- i. William H. Newman, Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan memperoleh hasil tertentu melalui orang lain.
- j. Richard L. Daft, manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Sedangkan manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, akan tetapi manajemen dalam arti

sempit adalah manajemen sekolah, kepemimpinan sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.²⁰

Dengan kata lain dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah.

4. Fungsi Manajemen

Fungsi merupakan suatu besaran yang berhubungan jika besaran satu berubah maka besaran yang lain juga berubah.²¹ Pada dasarnya fungsi manajemen ini sangat mengait dengan tujuan manajemen, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai.

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.

Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh melalui manajemen, yakni fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kontrol/evaluasi. Empat fungsi dalam manajemen ini akan sangat membantu sekali dalam upaya pencapaian tujuan.

a. Merencanakan

Dalam sebuah organisasi atau lembaga apapun bentuk dan namanya, sebelum melangkah untuk mencapai tujuan, maka terlebih dahulu adanya perencanaan. Perencanaan dalam sebuah lembaga adalah sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan yang lebih penting

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen ...*, hlm 5.

²¹ Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Arda Dizya Jaya, 2000), hlm 13

dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Tanpa adanya perencanaan, maka akan sulit mencapai tujuan. Ada empat langkah atau tahap dasar perencanaan, yaitu:

Pertama, tahapan menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, sebuah lembaga akan menggunakan sumber daya-sumber daya yang secara tidak efektif. *Kedua*, merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan kondisi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. *Ketiga*, mengidentifikasi segala kemudahan, kekuatan, kelemahan serta hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu dipahami faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu mencapai tujuan, atau mungkin menimbulkan masalah. *Keempat*, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tahap akhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.²²

b. Mengorganisasikan

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian. Sebagai suatu cara dimana kegiatan dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan dapat tercapai dengan efisien. Oleh sebab itu langkah awal yang harus ditempuh dalam pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi atau lembaga, sesuai dengan tujuan, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Sehingga akan jelas kewenangan-kewenangan dan job kerjanya atau pembagian kerja.²³

²² Suad Husnan, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1989), hlm 29

²³ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm, 167

Prinsip-Prinsip Organisasi²⁴:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Adanya kesatuan arah sehingga dapat terwujud kesatuan tindakan dan pikiran.
- 3) Adanya keseimbangan antara wewenang dengan tanggung jawab.
- 4) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerja sama yang harmonis serta kooperatif.
- 5) Bersifat relatif permanen, dan terstruktur sesederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
- 6) Adanya jaminan keamanan pada anggota.
- 7) Adanya tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.

c. Mengarahkan

Pengarahan /bimbingan (*direction*) berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personel, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.²⁵

Pengarahan juga bisa diartikan mengajak orang lain untuk dapat mengikuti apa yang diinginkan. Oleh karena itu langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu adalah memberi motivasi, mempengaruhi dan akhirnya mengarahkan.²⁶

Dalam realitasnya pengarahan dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menjelaskan tujuan
- 2) Memberikan petunjuk untuk melaksanakan suatu kegiatan
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan/kecakapan dan keahlian untuk lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi

²⁴ Ngalim Purwanto, MP., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 17

²⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm 36.

²⁶ Handoko, *Manajemen....*, hlm 359.

- 4) Memberikan kesempatan pada anggota dalam memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personel melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

d. Mengawasi atau mengevaluasi

Pengawasan atau evaluasi dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat bantu tertentu dalam usaha mencapai tujuan.²⁷

Mengamati tingkat efektivitas maksudnya menilai tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti direncanakan atau sekurang-kurangnya, apakah kegiatan itu telah berjalan di atas rel yang sebenarnya dan tidak menyimpang dari perencanaan atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sedang mengamati tingkat efisiensi maksudnya menilai tindakan-tindakan/kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan itu apakah merupakan cara yang terbaik atau paling tidak untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan resiko yang sekecil-kecilnya. Dengan kata lain apakah cara kerja tertentu yang sudah dipergunakan mampu memberi hasil yang maksimal.

5. Manajemen Sekolah

Pengertian manajemen sekolah dalam konteks pendidikan, memang masih ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan. Dalam kajian ini, kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

²⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, hlm 37.

Manajemen Sekolah mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan, hanya saja lingkupnya jauh lebih kecil dari pada manajemen pendidikan. Manajemen sekolah terbatas pada satu sekolah saja sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan.

Manajemen sekolah adalah bagaimana substansi-substansi pendidikan di suatu sekolah dapat berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan umumnya dan manajemen sekolah khususnya merupakan pengelolaan institusi (sekolah) yang dilakukan dengan dan melalui pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dua hal yang merupakan inti manajemen sekolah yaitu fungsi manajemen dan aspek urusan sekolah. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa standar pengelolaan berkaitan dengan fungsi manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud adalah :

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian

Berpedoman pada PP No.19 Tahun 2005 tersebut, Sekolah Dasar Anak Saleh berkewajiban untuk mengefektifkan pola pembelajaran yang mengacu pada standar proses guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan prestasi belajar peserta didik baik di *bidang akademik* maupun *non-akademik* peserta didik pada khususnya. Untuk itu perlu membuat Rencana Kerja

Sekolah (RKS) agar dalam pelaksanaannya bisa terarah dan mencapai hasil optimal sesuai visi dan misi sekolah.

6. Ruang Lingkup Manajemen Sekolah

Dalam membicarakan ruang lingkup manajemen pendidikan ini akan dilihat dari 4 sudut pandang, yaitu dari sudut wilayah kerja, objek garapan, fungsi atau urutan kegiatan dan pelaksanaan.²⁸

a. Ruang lingkup menurut wilayah kerja.

Berdasarkan asas tinjauan wilayah kerja, ruang lingkup manajemen pendidikan dipisahkan menjadi:

- 1) Manajemen pendidikan seluruh Negara, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional yang ditangani dalam lingkup ini bukan hanya pelaksanaan pendidikan di sekolah saja tetapi juga pendidikan luar sekolah, pendidikan pemuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, pengembangan masalah-masalah pendidikan serat meliputi pula kebudayaan dan kesenian.
- 2) Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendidikan di kabupaten dan kecamatan.
- 3) Manajemen pendidikan satu kabupaten/kota, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu kabupaten/kota, meliputi semua urusan pendidikan memuat jenjang dan jenis.
- 4) Manajemen pendidikan satu unit kerja, yaitu lebih dititikberatkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan mendidik, seperti: sekolah, pusat latihan, pusat pendidikan, dan kursus-kursus.
- 5) Manajemen kelas, yaitu sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media), hlm5-8

istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat instruksional maupun manajerial.

b. Ruang lingkup menurut objek garapan

Yang dimaksud dengan objek garapan manajemen pendidikan dalam uraian ini adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik. Sebagai titik pusat pandangan adalah kegiatan mendidik di sekolah. Namun karena kegiatan di sekolah tersebut tidak dapat dipisahkan dari jalur-jalur lingkungan formal maupun non formal, maka tentu juga dibahas lingkup sistem pendidikan sampai ke tingkat pusat.

Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan dengan titik tolak pada kegiatan “dapur inti” yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, maka sekurangnya ada 7 obyek garapan,²⁹ yaitu:

- 1) Manajemen kurikulum
- 2) Manajemen tenaga pendidik
- 3) Manajemen kesiswaan
- 4) Manajemen keuangan
- 5) Manajemen sarana prasarana
- 6) Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan
- 7) Manajemen layanan khusus.

c. Sekolah Sebagai Organisasi Pembelajaran

Organisasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin *organum* yang berarti alat. Sedangkan dalam bahasa Inggris *organize* berarti mengorganisasikan yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. Jika dikaitkan dengan pendidikan, organisasi adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁰

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, 2007, PT Remaja Rosdakarya), hlm 39

³⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 239.

Struktur adalah mekanisme organisasi, yang mana pada struktur itulah ditentukan apa yang harus dikerjakan oleh setiap personalia dan akan tampak pula pekerjaan-pekerjaan mana yang bisa digabungkan dibawah satu ketua. Salah satu fungsi atau tugas manajemen adalah mengorganisasi. Dalam tugas ini tidak dimaksudkan manajer membuat organisasi atau menggerakkan para anggota organisasi, akan tetapi membuat struktur atau merumuskan mekanisme kerja bagi organisasinya.³¹

Keberadaan struktur organisasi menjadi pembeda utama antara organisasi formal dan informal. Struktur organisasi formal atau sekolah dimaksudkan untuk menyediakan penugasan kewajiban dan tanggung jawab kepada personel dan membangun hubungan tertentu diantara orang-orang pada berbagai kedudukan. Struktur dalam organisasi formal (sekolah) memperlihatkan unsur administrasi diantaranya kedudukan, kekuasaan, serta kedudukan garis dan staf.³²

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan (dalam sistem sosial) atau institusi (dalam konsep antropologi sosial). Sekolah juga dapat diartikan sebagai sesuatu organisasi pendidikan yang didalamnya terdapat suatu sistem kerjasama yang meliputi dua orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui suatu jenjang kesepakatan dan pembagian kerja.

Sekolah sebagai organisasi pembelajaran merupakan kumpulan dari individu-individu pembelajaran yang ada didalamnya. Namun demikian, sekolah dapat dikatakan sebagai organisasi pembelajaran jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sekolah memberikan kesempatan dan mendorong setiap individu yang ada di dalamnya untuk terus belajar dan memperluas kapasitas dirinya.

³¹ Made, Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 56.

³² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.....*, hlm 242.

- b. Sekolah tersebut merupakan organisasi yang siap menghadapi perubahan dengan mengelola perubahan itu sendiri (*managing change*).³³

Jadi sekolah dapat dikatakan sebagai suatu organisasi pembelajaran apabila di dalamnya terdapat beberapa orang yang siap melakukan perubahan dengan mengelola sistem pembelajaran atau transfer ilmu dari guru ke peserta didik.

Untuk menjadi sebuah organisasi pembelajaran, sekolah harus mampu mendorong timbulnya suatu kondisi prasyarat yang disebut sebagai 5 hal inti dalam pembentukan organisasi pembelajaran. Kondisi prasyarat tersebut dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh sekolah. Kelima hal tersebut ialah:³⁴

- 1) Keahlian pribadi (*personal mastery*)
- 2) Model mental (*mental model*)
- 3) Visi bersama (*shared vision*)
- 4) Pembelajaran tim (*team learning*)
- 5) Pemikiran sistem (*system thinking*)

Melihat organisasi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (*viewing organization as integrated whole*). Inilah gambaran organisasi sebagai suatu gabungan dari individu-individu yang ada dalam organisasi. *Pertama*, organisasi harus dilihat sebagai satu kesatuan dari seluruh komponen yang ada dalam organisasi. Melihat gambaran yang lebih besar dari organisasi sebagai keseluruhan yang dinamis adalah suatu yang penting untuk memahami bagaimana organisasi bergerak dan bagaimana individu-individu dalam organisasi bergerak. Tindakan para manajer akan berdampak pada budaya organisasi. Begitu juga tindakan dari kepala sekolah akan sangatlah berdampak pada budaya sekolah, dan tindakan dari beberapa departemen atau bidang dalam organisasi, akan berdampak pula pada keseluruhan sistem yang ada pada organisasi. Oleh karena itu, melihat

³³ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 89-90.

³⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 90.

organisasi sebagai satu keseluruhan yang tak terpisahkan merupakan langkah penting untuk memahami organisasi.

Kedua, organisasi harus dilihat sebagai bagian dari sistem sosial dunia, dimana proses dan keluaran merupakan hasil dari faktor jaring sosial yang semuanya bergabung dalam jalan yang kompleks. Jika sebuah organisasi ingin mengetahui usaha yang dapat berpengaruh terhadap keluaran, maka perlu adanya pendekatan yang beragam (*multivariate approach*) untuk masalah yang dihadapi, dan menerima fakta dari beberapa variabel atau komponen yang berpengaruh walaupun mungkin tidak diperhitungkan sama sekali.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti simpulkan bahwa sekolah adalah organisasi sosial yang diselenggarakan dan dirancang sedemikian rupa yang mengutamakan kegiatannya dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional, regional, maupun institusional. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah melaksanakan fungsi-fungsi administrasi, manajemen dan kepemimpinan sebagaimana umumnya organisasi formal.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada abad akhir 18.³⁵ Terminologi ini biasanya mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualisdalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai tresenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun bagi sebuah perubahan sosial.

Bila ditelusuri asal kata “karakter” berasal dari bahasa latin “kharakter”, kharassein”, kharax”, dalam bahasa Yunani “character”, dari “charassein” yang berarti “to mark” (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku

³⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm 9

seseorang. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa Perancis “caratere”, pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “character”, yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.³⁶ Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatut dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.

Menurut Thomas Lickon, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati, dan karakter mulia lainnya. Pengertian yang dikemukakan Thomas Lickona ini, mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter ini erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.³⁷

Karakter sebagai suatu moral excellence adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan dihayati sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Berbeda dengan pendidikan karakter yang merupakan sebuah usaha bersama sekolah, oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan secara bersama oleh semua warga sekolah melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya sekolah.³⁸

Karakter itu sendiri dapat diartikan sebagai tabiat untuk sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain.³⁹

³⁶ M. Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dhifa Publisher, 2003), hlm 422

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 22-23

³⁸ Dokumen Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. Hlm, 3

³⁹ Zaim El Mubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai: mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 102.

Melihat dari pengertian mengenai pendidikan karakter maka dapat dilihat bahwa pendidikan karakter difokuskan pada nilai nurani dan memberi dalam diri manusia yang kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan, berinteraksi dengan orang lain di sekitar. Pendidikan karakter inipun memiliki kepekaan untuk membangun silaturahmi, toleransi, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

Pengertian karakter di atas nampaknya sama dengan pengertian akhlak dalam pandangan Islam. Islam memandang bahwa akhlak adalah sifat yang berada dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara sadar dan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. M. Anis Matta, dalam *Membentuk Karakter Cara Islam* menjelaskan, bahwa akhlak adalah nilai yang telah menjadi sikap mental yang mengakar pada jiwa, lalu nampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural dan refleksi.⁴⁰ Sedangkan Al Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak apabila dilakukan secara berulang-ulang dan telah menjadi suatu kebiasaan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam bukunya, Thomas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dan lebih luas lagi ia menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas

⁴⁰ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tisom Cahaya Umat, 2006), hlm 14

⁴¹ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hlm 56

kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁴²

Thomas Lickona juga mengartikan pendidikan karakter adalah usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Terminologi pendidikan karakter ini mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudlof Zien dan diterbitkan oleh Bumi Aksara.

Setelah mengetahui arti dari pendidikan karakter, perlu digali juga makna dan arti dari karakter tersebut. Thomas Lickona mengutip pandangan seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles bahwa karakter yang baik didefinisikan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri-keinginan kita, hasrat kita- untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.⁴³

Thomas memaparkan bahwa karakter menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang

⁴²Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 6.

⁴³ Ibid, hlm 81

dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan pemahaman klasik ini, Thomas Lickona bermaksud untuk memberikan suatu cara berpikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai: karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Menurut beliau, karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik—kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.⁴⁴

Komponen karakter yang baik dapat dijabarkan sebagai berikut: *pengetahuan moral*, berisi tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. *Perasaan moral*, berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Sedangkan *tindakan moral* berisi tentang kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.⁴⁵

Thomas Lickona menyebutkan sepuluh kebaikan (karakter) esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik baik di sekolah, di rumah, dan di komunitas atau masyarakat, meliputi: kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, rasa syukur, kerendahan hati.⁴⁶

Sepuluh kebajikan utama dapat dianggap sebagai pemberian sebagaimana yang Aristoteles sebut sebagai kehidupan baik. Karakter kehidupan memiliki dua sisi: perilaku benar dalam hubungan dengan orang lain dan perilaku benar dalam kaitannya dengan diri sendiri. Kehidupan yang penuh dengan kebajikan berisi kebajikan berorientasi-orang lain, seperti keadilan, kejujuran, rasa syukur, cinta, tetapi juga termasuk kebajikan berorientasi-diri sendiri seperti kerendahan hati,

⁴⁴ Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 81-82

⁴⁵ Ibid, hlm 84

⁴⁶ Ibid, hlm 280-282

ketabahan, kontrol diri, dan berusaha yang terbaik daripada menyerah pada kemalasan. Dan kedua jenis kebajikan ini saling berhubungan.⁴⁷

Konsep al-Qur'an tentang pendidikan lebih mengedepankan pendidikan akhlak (karakter). Sebagaimana menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa: pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya baik akal maupun hati; rohani dan jasmani; akhlak dan keterampilan. Sebab pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kesejahteraan, manis dan pahitnya.⁴⁸

Ada banyak ayat al-Qur'an yang membahas konsep pencapaian akhlak terpuji ini sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi, diantaranya; Q.S. al-Baqarah: 282 tentang karakter yang adil dan baik dalam bermu'amalah, Q.S. al-A'raf: 31 tentang karakter sopan dan santun, dan tidak berlebihan, Q.S. al-Ahqaf: 15 tentang karakter rendah hati, berbuat baik kepada orang tua dan rasa berterima kasih/syukur, Q.S. al-Isra: 26 tentang karakter dermawan dan empati kepada sesama terutama kepada kaum dhu'afa, Q.S. an-Nur: 27 tentang karakter sopan santun saat bertamu, Q.S. al-Muthaffifin: 1-3 tentang karakter bersikap adil dan tidak curang

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona berdasarkan penelitian sejarah di seluruh negara di dunia ini pada dasarnya adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi.⁴⁹

⁴⁷ Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 21

⁴⁸ Yusuf Qaradhawi, *Pendidikan Islam dan Sekolah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang. 1980), hlm 39.

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character*,..... Ibid., hlm 7.

Menyadari bahwa cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama, para pemangku kebijakan sejak zaman Plato telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah. Mereka telah mendidik karakter masyarakat setara dengan pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebajikan setara dengan pendidikan ilmu pengetahuan. Mereka pun telah mencoba untuk membentuk masyarakat yang dapat menggunakan intelegensi mereka untuk memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi dirinya sendiri sebagai bagian dari masyarakat yang membangun kehidupan yang lebih baik.⁵⁰ Sebagai wadah pendidikan secara formal, sekolah sangat penting menentukan arah dan tujuan pendidikan anak menjadi yang berkarakter baik dan generasi yang cerdas untuk membangun kebudayaan dan peradaban bangsa.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Membentuk peserta didik yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan *moral choice* (keputusan moral) yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi custom (kebiasaan) dan membentuk watak atau tabiat seseorang. Penilaian moral dapat

⁵⁰ Ibid, hlm 8.

meningkatkan perasaan moral, namun emosi moral dapat memengaruhi pemikiran. Thomas Lickona mengutip pandangan psikolog Mercy Coolege Sidney Callahan dalam bukunya, *In Good Conscience: Reason and Emotion in Moral Decision Making*, bahwa banyak dari pemikiran moral kreatif kita muncul dari pengalaman yang sarat emosi. Revolusi moral yang penting telah diawali dengan empati yang dirasakan bagi kelompok yang sebelumnya tidak dianggap seperti budak, wanita, pekerja, anak-anak, orang-orang berkebutuhan khusus dan lain-lain.⁵¹

Selain itu penancangan pendidikan karakter tentunya dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa yang saat ini banyak dilihat, didengar dan dirasakan, yang mana banyak persoalan muncul yang diidentifikasi bersumber dari gagalnya pendidikan dalam menyuntikkan nilai-nilai moral terhadap peserta didiknya. Hal ini tentunya sangat tepat, karena tujuan pendidikan bukan hanya melahirkan insan yang cerdas, namun juga menciptakan insan yang berkarakter kuat. Seperti yang dikatakan Dr. Martin Luther King, yakni “kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya”.

4. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Wiliam Kilpatrick yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyebutkan, salah satu penyebab ketidak mampuan seseorang berperilaku baik meskipun dia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena dia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral knowing*).⁵² Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing loving* dan *doing*, atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.

Dalam pendidikan karakter, tentunya banyak pilar-pilar pendidikan karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik. Namun beberapa pilar-pilar

⁵¹ Thomas Lickona, *Educating for Character*,....., hlm 85

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 31.

pendidikan karakter tentu perlu direncanakan secara terperinci sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dalam pelaksanaannya.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagaimana disitir oleh *Character Counts Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethich)*, ada 6 pilar-pilar karakter (*the six pillars of character*) yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur dan menilai watak dan perilaku manusia dalam hal-hal khusus, diantaranya:⁵³

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal.
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Dari enam pilar diatas dijelaskan, bahwa nilai-nilai dasar kemanusiaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan bervariasi. Selain itu, pendidikan karakter memang harus mulai di bangun di rumah (*home*), dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah (*school*), bahkan diterapkan secara nyata di dalam

⁵³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter....*, hlm 39.

masyarakat (*community*), dan bahkan termasuk di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industri (*business*).

Trustworthiness (kepercayaan), sikap anti massa di atas juga berkaitan dengan hilangnya karakter kepercayaan pada orang lain. Kepercayaan hilang, jadinya adalah individualisme, saling membohongi, mengkhianati, ingkar janji, dan mengibuli. Kebiasaan yang membuat orang tidak bisa dipercaya, orang yang tidak jujur dan orang yang tidak setia.

Fairness (keadilan), keadilan bisa mengacu pada aspek kesamaan atau memberikan hak-hak orang lain secara sama. Bisa pula berdasarkan apa yang telah diperbuatnya, contohnya; orang yang bekerja keras akan mendapatkan yang lebih baik dan lebih banyak. Artinya, ada aspek-aspek yang harus dilihat ketika kita memahami keadilan.

Caring (peduli), kepedulian merupakan sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

Respect (penghormatan), esensi penghormatan di sini adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri kita sendiri. Ada unsur kagum dan bangga di sini. Dengan memperlakukan orang lain secara hormat, berarti membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, perannya sebagai manusia dihadapan kita. Sebab, biasanya kita tidak akan hormat pada orang yang tidak berbuat baik.

Citizenship (kesadaran dan sikap berwarga negara), nilai-nilai sipil merupakan nilai-nilai yang harus diajarkan pada individu-individu sebagai warga negara yang memiliki hak-hak sama dengan warga negara lainnya. Nilai-nilai ini harus dijaga agar suatu masyarakat dalam sebuah negara tidak terjadi tindakan yang melanggar hak-hak warga negara lainnya.

Responsibility (tanggung jawab), sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari

tanggung jawabnya sering tidak disukai orang lain, artinya itu adalah karakter yang buruk.

Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah pengetahuan mereka. Dari refrensi para ilmuwan yang lain pun banyak yang berbeda-beda mengenai pilar-pilar pendidikan karakter ini, namun jumlah dan jenis pilar yang dipilih tentu dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, tergantung pada kepentingan dan kondisinya masing-masing.

Pilar-pilar karakter yang diterapkan di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, diantaranya agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang standart pendidikan nasional no. 20 tahun 2003.⁵⁴ Berbeda halnya dengan konsep Lickona yang menjadikan agama sebagai hal yang terpisah dan tidak bersangkutan paut dengan pembentukan karakter peserta didik. Di Indonesia agama merupakan satu dari empat hal yang menjadi acuan pendidikan karakter. Karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama, oleh sebab itu setiap individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu masyarakat.

Dalam masyarakat Indonesia yang heterogen, pilar-pilar karakter yang harus dapat menjadi *common denominator* (dasar kesamaan nilai) yang akan menjadi perekat pada elemen-elemen masyarakat yang berbeda, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan tertib yang akhirnya menciptakan suasana sinergi yang sangat produktif bagi kemajuan bangsa dan negara.

⁵⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁵⁵ Sedangkan jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah studi kasus. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* (bagaimana atau mengapa).⁵⁶

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus tunggal holistik. Studi kasus tunggal holistik adalah sebuah studi kasus yang memfokuskan di satu unit analisis yaitu Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.

B. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berlokasi di jalan Arumba No. 31 Tunggulwulung Lowokwaru Malang. Sebagaimana sekolah islam lainnya, Sekolah Dasar Anak Saleh pun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didik yang berkarakter untuk siap bersaing dengan peserta didik sekolah lain dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berlandaskan islami. Secara rinci lokasi penelitian terlampir pada lampiran 1.

⁵⁵ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2.

⁵⁶ Robert K. Yin, *Op Cit*, hlm 10

Peneliti memilih Sekolah Dasar Anak Saleh karena sekolah ini terkenal dengan “Sekolah ramah anak” dan sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter. Sesuai dengan motto Sekolah Dasar Anak Saleh yaitu: *We work as Dedication to Allah and the Civiliazztion of Future Generation* (kita bekerja sebagai pengabdian kepada Allah dan generasi masa depan berperadaban), *Cildfrendly Based Creative Islamic School* (sekolah islam kreatif berbasis ramah anak) , *and Be Piously Great* (menjadi saleh yang agung).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas kepala sekolah dan stakeholder sekolah dalam memanaj sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur. Sebagai interviewer, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di berbagai devisi yang terkait untuk menggali data dan mengetahui pendapat mereka sejauh mana pencapaian manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.

Dalam observasi, peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak mempunyai wewenang untuk memberikan kriti atau masukan, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partisipatif pasif. Dalam istilah Lexy Moeloeng, pengamat seperti ini dikategorikan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, yakni peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Dia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang penulis pilih adalah informan kunci (*key informan*). Key informan tidak hanya memberikan keterangan tentang

sesuatu kepada peneliti tetapi juga dapat memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang dapat mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.⁵⁷ Bertindak sebagai informan awal (sumber informasi) adalah kepala sekolah Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur, sedangkan informan selanjutnya antara lain adalah guru. Berikut deskripsi pertanyaan yang terlampir pada lampiran 2.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁸ Observasi dapat dibedakan antar observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya atau dengan kata lain, pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa pokoknya yaitu: mengamati, mencari data, bukan untuk bermain.⁵⁹ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati :

- a) Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.

⁵⁷ Robert K. Yin, *Op Cit*, hlm 105

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid III*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989), hlm 136.

⁵⁹ Marcholis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), hlm 63.

- b) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
- c) Kegiatan atau aktivitas pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁶⁰

Jadi dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana sistem manajemen sekolah yang di laksanakan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur, termasuk didalamnya strategi sosialisasi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam aktualisasi manajemen sekolah dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang berkarakter guna menghadapi tantangan di era global. Data ini diperoleh dengan metode wawancara, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:

- a) Kepala Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
- b) Waka Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
- c) Guru Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶¹ Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶² Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm 192

⁶¹Ibid, hlm 192

⁶²Ibid, hlm 202

buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai :

- a) Visi dan misi Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
- b) Struktur organisasi Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
- c) Keadaan manajemen Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
- d) Keadaan guru Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
- e) Keadaan peserta didik Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.

Secara rinci instrumen penelitian terlampir pada lampiran 3.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang di jelaskan Miles dan Huberman (1987) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:⁶³ reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah usaha mendiskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁶⁴ Dari sini akan ditentukan analisis konsep-konsep penelitian hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan ilmiah.

Dalam analisis data ini peneliti mendiskripsikan dan menguraikan tentang aktualisasi manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang

⁶³ Miles, M.B dan Huberman, M. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Method* Beverly Hills London (New Delhi: Sage Publication, 1987), hlm 22.

⁶⁴ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 64

berkarakter yang di lakukan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur, baik dari sosialisasinya, perumusan visi misi dan juga pihak pihak yang terkait dengan manajemen sekolah. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada di lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthines*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁵

1. Kredibilitas

Pengecekan kridibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

⁶⁵Yvonna S Lincoln and Egon G. Gaba, *Naturalistic inquiry*, (Beverly Hills, California: Sage Publications, 1985), hlm 281-331.

Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui beberapa hal sebagai berikut: 1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*). 2) triangulasi (*tringulation*), sumber data, metode dan penelitian lain 3) pengecekan anggota (*member chek*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*), 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy chek*), transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.⁶⁶

Dengan demikian, data pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami teman-teman yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

⁶⁶Yvonna S Lincoln and Egon G. Gaba, *Naturalistic inquiry*,...

Dependabilitas atas kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu, diperlukan *dependet auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependet auditor* dalam penelitian ini adalah para dosen pembimbing yaitu: Dr. H.Salim Al Idrus, M.M, M.Ag dan H. Slamet, M.M, Ph.D.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang yang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dapat dilakukan bersama sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjaminketerkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

a. Latar Belakang Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

Pada tahun pelajaran 2005/2006 Yayasan Pendidikan Anak Saleh membuka sekolah dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Anak Saleh. Lahirnya Sekolah Dasar Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain (1) tingginya kebutuhan sekolah dasar berbasis keislaman yang bermutu di Malang, (2) terbatasnya daya tampung sekolah dasar favorit di Malang, dan (3) usulan sebagian besar orang tua/wali peserta didik.

Di tengah-tengah kemajuan teknologi, budaya dan kemasyarakatan yang luar biasa ini, tidak mudah mengembangkan sekolah yang bervisi Islam. Tantangan untuk mendidik anak-anak muslim demikian besar, mengingat pengaruh lingkungan yang tak bernafaskan Islam juga demikian kuat. Dengan demikian, untuk mencetak anak muslim yang saleh dan berkualitas diperlukan sekolah yang unggul dengan dukungan kurikulum dan strategi pembelajaran yang unggul pula.

Sekolah Dasar Anak Saleh dirancang untuk membekali anak dasar-dasar keimanan, akhlak, pengetahuan dan ketrampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulumnya dirancang terpadu, yaitu penggabungan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internal. Kurikulum Nasional sebagai acuan standar kompetensi minimal, sedangkan Kurikulum Internal Sekolah Dasar Anak Saleh untuk memberikan nilai

tambah berupa nilai-nilai Keislaman dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.⁶⁷ Sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW:

“Didiklah anak-anakmu dalam 3 perkara, cinta kepada nabimu, cinta kebata keluarganya dan membaca Al Quran” (HR. Ath Thabrani)

Berdasarkan pidato sambutan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh Malang, DR. H. Imron Arifin, M.Pd, menjelaskan bahwa ide pendirian Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur dilatar belakangi oleh dua faktor, yaitu *faktor internal dan faktor eksternal*. *Faktor internal* didorong keinginan orang tua agar hasil belajar lulusan TK Anak Saleh yang saat ini sudah baik dan memuaskan orangtua peserta didik dapat dilanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar. *Faktor eksternal* didasarkan pada dua kebutuhan yaitu; *pertama*, berangkat dari kepribadian sistem sekolah dasar yang secara psikis-neorologis masih tampak memberatkan anak, terutama di sekolah dasar favorit yang ada, *kedua*, tuntutan kehidupan global yang juga kuat berbasis keislaman. Berdasarkan alasan itulah Yayasan Pendidikan Anak Saleh mencoba mendisain sekolah dasar alternatif yang penuh dengan daya inovasi dan berpusat pada anak (*child center approach*).

Usaha Yayasan dalam pendisainan sekolah dasar alternatif dengan penuh inovasi tersebut sesuai dengan misinya yaitu membantu pemerintah dalam pembangunan di bidang pendidikan, masyarakat dan para orang tua yang secara bersama-sama menumbuh kembangkan peserta didik dalam memahami nilai, budaya, keislaman, kesehatan, teknologi, peradaban, dan kebangsaan.

Di tengah-tengah kemajuan teknologi, budaya, dan kemasyarakatan yang luar biasa ini, tantangan untuk mendidik anak-anak muslim demikian besar, mengingat pengaruh lingkungan yang tak bernaftaskan islami juga sangat kuat. Hal demikianlah yang kemudian mendorong Yayasan Pendidikan Anak Saleh menciptakan sekolah alternatif untuk mencetak anak

⁶⁷ Dokumentasi profil SD Anak Saleh Malang.

muslim yang saleh dan berkualitas, sehingga diperlukan sekolah yang unggul dengan didukung oleh kurikulum, strategi pembelajaran dan berbagai media yang unggul pula.

Sekolah Dasar Anak Saleh yang beralamatkan di Jalan Arumba No 31 Malang dirancang untuk membekali anak tentang dasar-dasar keimanan, akhlak, pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulumnya dirancang terpadu, yaitu penggabungan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Internal. Kurikulum Nasional sebagai acuan standar kompetensi minimal, sedangkan kurikulum Internal Sekolah Dasar Anak Saleh memberikan nilai tambah berupa pendidikan karakter serta berbasis ramah anak (*child-friendly curriculum and instructional*). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Sekolah Dasar Anak Saleh adalah sekolah berbasis ramah anak. Jadi, satu-satunya sekolah yang pertama kali mengembangkan sekolah yang berbasis ramah anak. Sekolah Dasar Anak Saleh yang berbasis panca karakter, panca karakter adalah lima kesalehan yang dikembangkan Sekolah Dasar Anak Saleh mulai dari kesalehan personal, kesalehan kecendikiaan, kesalehan sosial, kesalehan kebangsaan dan kesalehan kealamiahannya.”⁶⁸

Pernyataan yang menjelaskan tentang pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan itu sendiri pada dasarnya bermuara pada suatu perubahan perilaku serta dapat dilihat dari berbagai sisi baik dari sisi kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik ternyata seiring dengan pernyataan waka kurikulum. Pada wawancara tersebut beliau mengatakan:

“Pada hakikatnya pendidikan itu intinya bermuara pada suatu bentuk perubahan yaitu perubahan perilaku seseorang. Sehingga dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan karakter di SD Anak Saleh ini tidak hanya berfokus pada satu perkembangan peserta didik misalnya dalam sisi kognitif peserta didik saja akan tetapi acuannya adalah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan afektif, penerapan dan pembelajaran nilai

⁶⁸ Wawancara waka kurikulum tanggal 22 Oktober 2018, di ruang guru, pukul 08.30 WIB.

atau karakter di SD Anak Saleh dipenuhi dengan banyak muatan lokal akan tetapi bermuara pada pembentukan karakter peserta didik. Sehingga penilaian keberhasilan pembentukan karakter dapat dilihat dari semua sisi yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik.”⁶⁹

Berdasarkan data-data berupa dokumen-dokumen resmi sekolah dan hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Anak Saleh dirancang sebagai usaha membekali anak dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, akhlak, keimanan dalam mencetak generasi penerus yang unggul di tengah-tengah meriahnya pengaruh lingkungan yang tidak bernafaskan islami dan kemajuan teknologi, budaya dan kemasyarakatan saat ini. Sehingga Sekolah Dasar Anak Saleh memegang teguh Panca Karakter yaitu kesalehan personal, kesalehan kecendikiaan, kesalehan sosial, kesalehan kebangsaan dan kesalehan kealamiahan. Panca karakter inilah yang menggerakkan manajemen di sekolah.

Usaha dalam mengemban pendidikan alternatif ini, yayasan pendidikan Anak Saleh menggandeng Dr. Juharyanto, M.M, M.Pd sebagai kepala Sekolah Dasar Anak Saleh sekaligus dosen Universitas Negeri Malang yang ahli di bidang manajemen pendidikan. Hasil kerja sama tersebut cukup membuahkan hasil, salah satunya dengan terciptanya *morning activity* yakni pembiasaan membaca doa dan membaca alquran sebelum pelajaran reguler dimulai sehingga peserta didik memiliki keinginan yang kuat dan semangat untuk belajar.

Berawal dari pembiasaan tersebut, menjadi sebuah harapan bagi yayasan bahwa SD Anak Saleh mampu menjadi sekolah alternatif yang setara dengan sekolah Nasional bertaraf Internasional, yakni sekolah yang membentuk kesalehan personal, kesalehan kecendikiaan, kesalehan sosial, kesalehan kebangsaan dan kesalehan kealamiahan serta sekolah yang membangun karakter, berimtaq dan berprestasi dalam segala bidang.

⁶⁹ Wawancara waka kurikulum tanggal 22 Oktober 2018, di ruang guru, pukul 08.30 WIB.

b. Visi, Misi dan Motto Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

Usaha dalam mencapai segala sesuatu yang menjadi harapan besar baik orang tua dan Yayasan Pendidikan Anak Saleh dalam membentuk sekolah yang berkualitas dan mampu melahirkan generasi-generasi berprestasi dan membanggakan, maka visi misi dan motto Sekolah Dasar Anak Saleh diuraikan sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya nilai-nilai panca karakter Anak Saleh melalui pendidikan dan pembelajaran yang bermutu serta menegakkan keteladanan yang kuat.

Misi

- 1) Memperkuat nilai-nilai Alquran ke dalam setiap aspek kelembagaan.
- 2) Memperkuat terbentuknya nilai-nilai panca karakter Anak Saleh.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang nyaman dalam rangka menumbuhkan iklim pembelajaran konstruktivistik.
- 4) Memfasilitasi pengembangan sumber daya pendidikan yang profesional.
- 5) Membangun mutu tata kelola dengan menegakkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah.
- 6) Memperkuat ikatan profesional, personal, dan sosial di antara seluruh sivitas akademika institusi.

Motto

“We work as a dedication to Allah and for the future civilized generation”

c. Tujuan dan Target Sekolah

Sesuai dengan Visi dan Misi SD Anak Saleh Kota Malang, tujuan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam.
 - 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 4) Mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi, dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak.
 - 5) Menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus.
 - 6) Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.
- Sedangkan target yang harus dicapai adalah :
- a) Unggul dalam Ibadah
 - b) Unggul dalam Bacaan Al-Quran
 - c) Unggul dalam Bahasa Inggris
 - d) Unggul dalam Baca Tulis dan Berhitung
 - e) Unggul dalam Kreatifitas
 - f) Unggul dalam Informatika dan Teknologi

d. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

Pembina	: H.R Muhammad Saleh
	Prof. H. Ahmad Sonhaji K.H., M.A, Ph.D
Ketua Yayasan	: DR. H. Imron Arifin, M.Pd
Direktur	: Ar-Raisul Karama, S.Psi

Litbang : Nurdiah Rahmawati, S.Pd., M.Pd

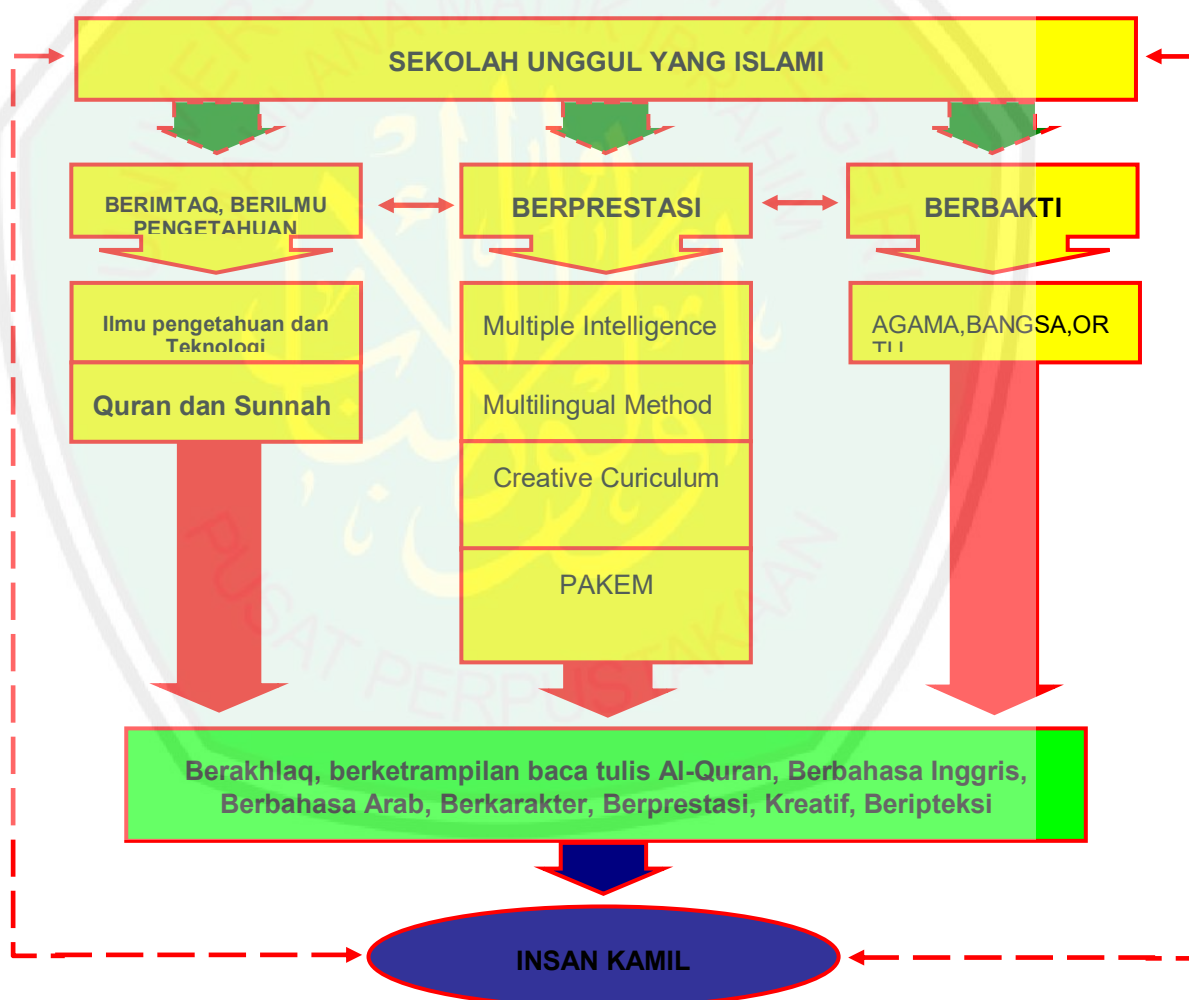
Kepala Sekolah : Dr.H. Juharyanto, M.M, M.Pd

Waka kurikulum : Andreas Setyono, S.Kom

Waka kesiswaan : Moch. Ichsan Wibowo, S.Hum

Secara rinci struktur organisasi terdapa pada lampiran 4.

e. Strategi Dan Target Pembelajaran



Gambar 4.1

Strategi dan target pembelajaran

f. Fasilitas Belajar

Sekolah Dasar Anak Saleh dilengkapi dengan beberapa fasilitas / sarana prasarana sebagai penunjang profesionalisme guru dan peningkatan mutu peserta didik, diantaranya mencakup sebagai berikut:

- 1) Gedung pendidikan yang memadai, seperti gedung sekolah yang khusus mendukung tercapainya pendidikan karakter.
- 2) Masjid Al Waladus Solih
- 3) Ruang kelas dilengkapi multimedia dan media pembelajaran.
- 4) Perpustakaan kelas dan perpustakaan pusat.
- 5) Ruang multimedia.
- 6) *Learning Resources Center*
- 7) Sekolah alam adalah area pembelajaran peserta didik untuk *gardening and studying about plants*.
- 8) Lapangan serba guna untuk kegiatan olah raga, upacara dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- 9) Kantin sehat yang semua bahan makanannya tidak mengandung bahan pengawet dan non MSG.
- 10) Kamar mandi/toilet yang selalu terjaga kebersihannya.
- 11) Beberapa fasilitas lainnya berupa beberapa hal diantaranya: *Headmaster Office, Teacher's Room, Administration Office, Living Room*, usaha kesehatan sekolah (UKS) yang representatif.

Secara rinci fasilitas terlampir pada lampiran 5.

g. Program Unggulan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

Program keunggulan Sekolah Dasar Anak Saleh mencakup beberapa program yang dapat menunjang pendidikan karakter dan meningkatkan mutu peserta didik, diantaranya adalah:

- 1) *Small class*, Kelas kecil tiap kelas terdiri dari 20-25 anak.

- 2) *Team teaching*, Pengajaran dengan sistem tim tiap kelas diajar oleh 2 guru dengan pemaduan pendekatan *clasical system and individual learning*.
- 3) *Thematic learning*, sistem belajar tematik.
- 4) *Multiple intelligence*, mengembangkan pembelajaran utuh dari aspek intelektual, emosional, spiritual dan physical.
- 5) *Everyday with Quran dan Sunnah*, setiap belajar Quran dan Sunah.
- 6) *Multilingual methods*, setiap hari diajarkan bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan Jawa.
- 7) *Year special program*, program ekskursi, moving home, berkebun, jumat bersih, panggung ekspresi, outbond dan longday school.
- 8) *Creative curriculum*, mengintegrasikan dengan kurnas 2013 dan kurikulum internal.
- 9) *Pakem learning*, strategi pembelajaran di disain khusus agar anak belajar proses aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif, diikuti pula dengan pendekatan *quantum and kontekstual teaching learning*.
- 10) *Profesional resources*, dikelola oleh profesor, doktor, magister dan sarjana di bidang pendidikan.

h. Program Pendukung

Program pendukung sebagai upaya pembelajaran dan pengembangan spiritual intelegence serta guna menumbuhkan rasa sosial dan nasionalisme tinggi peserta didik yang termasuk kesalehan sosial dan kesalehan kebangsaan yang ada pada panca karakter Anak Saleh, maka Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur mendisain program pendukungnya sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Menyantuni anak yatim setiap tahunnya pada bulan Ramadan.
- 2) Pengajian dan pendidikan orang tua (*parent education*).

- 3) *Morning activity*, doa pagi, asmaul husna, menyanyikan lagu kebangsaan, sholat dhuha.
- 4) Sholat dhuhur berjamaah.
- 5) Mengikut sertakan peserta didik pada lomba-lomba.
- 6) Peringatan hari besar agama dan nasional.

Meninjau desain beberapa program pendukung diatas, dapat digambarkan bahwa Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berusaha membangun empati atau tenggang rasa dan keterampilan sosial peserta didik dengan mengajarkan bersosialisasi, keikhlasan serta bertindak amaliah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Carl Rogers bahwa keterampilan sosial, keikhlasan dan cinta tanpa ingin memiliki merupakan hal penting untuk membangun hubungan komunikasi yang konstruktif antar sesama.

Secara rinci program unggulan dan program pendukung terlampir pada lampiran 6.

i. Program Ekstrakurikuler

Beberapa program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur sebagai program yang didisain dalam bentuk kegiatan-kegiatan untuk melatih kekuatan fisik dan mental peserta didik, diantaranya adalah:

- 1) Ekstrakurikuler wajib
 - a) Renang
 - b) Pramuka
- 2) Ekstrakurikuler pilihan
 - a) Tartil Alquran
 - b) Broadcasting
 - c) MC dan Speech Contest
 - d) Menyanyi
 - e) Banjari
 - f) Paduan suara

- g) Tiwisada
- h) Kewirausahaan
- i) Mewarna
- j) Menggambar
- k) Menari
- l) Futsal
- m) Judo
- n) Karate
- o) Tenis meja
- p) Olympiade club

Secara rinci ekstrakurikuler terlampir pada lampiran 7

j. Dukungan Komite Sekolah Serta Masyarakat

Untuk mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, perlu ada kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Peran orang tua yang diharapkan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Ikut memantau kemajuan belajar peserta didik secara terus-menerus. Memberikan catatan-catatan atau hasil yang dicapai peserta didik, berkomunikasi dengan guru (melalui buku penghubung atau melalui telepon langsung), membaca buku rapor dengan cermat, atau memberikan usulan-usulan atas proses belajar peserta didik.
2. Melanjutkan kegiatan belajar peserta didik di sekolah dengan kegiatan belajar di rumah yang seiring. Caranya dengan menambah jam belajar di rumah, menggunakan Bahasa Inggris ketika berkomunikasi di luar sekolah, mendukung bakat khusus peserta didik dengan menghadirkan guru privat, atau mengikuti peserta didik dalam lomba-lomba.
3. Berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar peserta didik, sebagai bentuk jihad fisabilillah dan/atau amal jariyah. Sekolah terbuka dalam menerima usulan dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar.

4. Berperan dalam kegiatan belajar-mengajar baik indoor maupun outdoor sebagai guru atau narasumber ahli (expert) dalam bidang tertentu. Misalnya, jika ada orang tua peserta didik yang amat fasih dalam bahasa Inggris, sekali waktu akan diminta sekolah untuk mengajar dan bermain bersama anak-anak dalam bahasa Inggris.
5. Berperan sebagai koordinator atau fasilitator pada kegiatan-kegiatan di jenjang kelasnya

2. Sistem Manajemen pendidikan Sekolah Dasar Anak Saleh

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai gambaran, jika dalam sistem terdapat elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama, maka elemen tersebut dapat dipastikan bukan merupakan bagian dari sistem.

Analisis sistem manajemen sekolah yang dilakukan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang merupakan kegiatan analisis yang bertujuan menganalisis sistem manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter yang terjadi saat sekarang, tujuan, sumber daya yang ada saat sekarang, proses dan budaya organisasi di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang. Untuk menganalisis sistem manajemen sekolah, pada penelitian ini mempergunakan konsep Value Chain yang dikemukakan oleh Michael Porter.

Analisis Value Chain ini memberikan kerangka untuk mengidentifikasi dan menginventarisasikan area-area sistem manajemen sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan karakter khususnya yaitu berdasarkan Kurikulum 2013 serta manajemen sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hasil analisis Value Chain Sekolah Dasar Anak Saleh Malang dapat dilihat pada Gambar dibawah:



Gambar 4.2 Analisis Value Chain Sekolah Dasar Anak Saleh Malang

Masing-masing aktifitas utama dan aktifitas pendukung dapat diuraikan lagi menjadi beberapa sub aktifitas yaitu antara lain:

- a. Aktivitas Utama Aktivitas utama terdiri atas inbound logistic, operation, outbound logistic, marketing dan service. Adapun penjabaran kegiatan dalam inbound logistic, operation, outbound logistic, marketing dan servicing, yakni sebagai berikut:
 - 1) Aktivitas inbound logistic yakni Penerimaan Siswa Baru, yang terdiri atas:
 - 1) Penerimaan siswa baru melalui pendaftaran.
 - 2) Penerimaan siswa baru harus melalui observasi (psikotes, calistung, english dan religion).
 - 3) Pengaturan kurikulum.
 - 2) Aktivitas operation yakni Kegiatan Belajar Mengajar, yang terdiri atas:
 - a) Pembelajaran berdasarkan kurikulum ekstern dan intern.

- b) Pendidikan karakter melalui pembiasaan diri.
 - 3) Aktivitas outbound logistic yakni Kelulusan Tamatan Sekolah, yang terdiri atas:
 - a) Penjadwalan akademik
 - b) Proses belajar mengajar
 - c) Persiapan dan pelaksanaan ujian.
 - d) Persiapan kelulusan.
 - 4) Aktivitas marketing yakni Program Sosialisasi dan Promosi Sekolah, yang terdiri atas:
 - a) Kegiatan Sosialisasi dan Promosi Sekolah Dasar Anak Saleh Malang baik melalui media cetak dan elektronik. Promosi melalui media cetak dan elektronik diharapkan lebih menjangkau seluruh lapisan masyarakat terkait kegiatan pemasaran Sekolah Dasar Anak Saleh Malang.
 - b) Mengikuti lomba-lomba antar sekolah.
 - c) Mengadakan baksos di sekitar sekolah.
 - 5) Aktivitas servicing yang terdiri atas:
 - a) Layanan informasi.
 - b) Layanan bimbingan konseling.
 - c) Layanan administrasi.
 - d) Ikatan alumni Sekolah Dasar Anak Saleh Malang.
- b. Aktivitas Pendukung Aktivitas pendukung terdiri atas Firm Infrastructure, Human Resource Management, Technology Development dan Procurement. Adapun penjabaran kegiatan dalam Firm Infrastructure, Human Resource Management, Technology Development dan Procurement, yakni sebagai berikut:
- 1) Aktivitas Firm Infrastructure yakni kelas, perpustakaan, masjid, perkebunan produktif, sekolah alam, unit kerja manajemen mutu, dan Tata Usaha.

- 2) Aktivitas Human Resource Management yakni kegiatan administrasi kepegawaian dilakukan oleh Unit Kerja Tata Usaha yang bertanggung jawab dalam penempatan, perekrutan, pembinaan, pengembangan serta pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Aktivitas Technology Development yakni penyediaan Jaringan Internet dan Wifi untuk menunjang peningkatan proses belajar mengajar. Pengelolaan jaringan internet dan Wifi dilakukan oleh operasional Sekolah Dasar Anak Saleh Malang..
- 4) Aktivitas Procurement yakni kegiatan pengadaan yang dananya dari dana BOS, pemasukan biaya sekolah (SPP), dana hibah. Sedangkan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dilakukan melalui Unit Kerja Sarana Prasarana.

Berkaitan dengan Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter tidak luput dengan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Maka dari itu peneliti mencoba mencabarkan fungsi dari manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Stoner dan Freeman secara umum manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.⁷⁰

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

⁷⁰ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), Hal 9

Sedangkan menurut UU RI NO 20 th 2003 tentang SISDIKNAS pasal 51 Ayat (1) yang di maksud dengan manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada status pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru di bantu oleh komite sekolah dalam rangka mengelola kegiatan pendidikan.⁷¹

Manajemen pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh mempunyai keunggulan yaitu membudayakan solat berjamaah dan cinta alquran, karena Kedua budaya tersebut adalah pondasi manajemen pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh dan harus menjadi nilai dasar berkembangnya pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh.

Sistem manajemen di Sekolah Dasar Anak saleh menganut sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). Yang dimaksud dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Dr.H. Juharyanto, M.M, M.Pd selaku kepala sekolah SD Anak Saleh yang mengatakan bahwa:

*“Di Sekolah Dasar Anak Saleh sistem manejemennya cukup baik dan terstruktur. Meski pada pelaksanaannya belum 100% terlaksana tetapi Sekolah Dasar anak saleh menggunakan atau mengaplikasikan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) artinya sistem manajemen di sekolah ini sudah memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya dan kontroling. Dari sisi pelaksanaan pada sistem manajemen Sekolah Dasar Anak Saleh untuk tahun ini sudah siap dilaksanakan”*⁷²

Pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana adalah sebagai upaya guna mengembangkan, menguatkan dan melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh. Pelaksanannya sesuai dengan tugas masing-masing guru yang telah ditentukan. Hal senada dikatakan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan :

⁷¹ DPR dan Presiden RI, UU RI NO 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya, (Surabaya, Media Centre, 2005), Hal 71.

⁷² Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

“Pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana itu dilakukan oleh guru yang bersangkutan yang mempunyai tugas masing-masing.”⁷³

Sebagai hal yang paling penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya menyiapkan peserta didik yang berkarakter adalah manajemen terhadap komponen sekolah, diantaranya komponen-komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dan efektif, sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah segala pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didik, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan Manajemen Kurikulum, kegiatan dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar.

Kurikulum Sekolah Dasar Anak Saleh Malang dirancang terpadu, yaitu berintegrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internal. Kurikulum Nasional sebagai acuan standar kompetensi minimal, sedangkan Kurikulum Internal Sekolah Dasar Anak Saleh berisi muatan yang seimbang antara aspek keislaman, kebahasaan, kemampuan dasar, olah raga, seni, serta pengembangan diri dan pembiasaan.

Kurikulumnya dikembangkan dengan berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri siswa melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna. Komitmen yang tinggi pada pembentukan pada pribadi muslim cerdas, mandiri dan toleran. Cerdas secara intelektual, cerdas secara emosional, cerdas secara spiritual dan sehat secara fisik.

Kurikulum pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum pada umumnya. Terukur, mudah, mempertimbangkan pengalaman guru dan siswa dan berkelanjutan.

⁷³ Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

Namun perencanaan kurikulum karakter dititikberatkan pada Panca karakter Sekolah Dasar Anak Saleh. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Andreas Setyono, S.Kom selaku waka kurikulum di Sekolah Dasar Anak Saleh bahwa:

“Sekolah Dasar Anak Saleh menanamkan Pendidikan Karakter melalui Program Panca Karakter (Kesalehan Personal, Kesalehan Sosial, Kesalehan Kecendikian, Kesalehan Kebangsaan dan Kesalehan Kealamiah) yang terinclude di semua lini dan aspek pembelajaran dan program-program sekolah. Sistem Pendidikan di Sekolah Dasar Anak saleh basisnya Panca Karakter, jadi semua aspek pembelajaran harus mempunyai Goal tercapainya Panca Karakter.”⁷⁴

Sekolah Dasar Anak Saleh mempunyai keunggulan yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter dan khususnya Panca Karakter, diantaranya:⁷⁵

1) Morning Activity

Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa masuk kelas, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan solat dhuha dan pembelajaran Al Quran. Diharapkan melalui program ini peserta didik dapat bersemangat dalam menuntut ilmu serta dekat dengan alqur'an dan memiliki keinginan-tahu yang besar terhadap Alqur'an dan membiasakan siswa mebaca Al-Qur.an dan mengkaji kandungannya dengan bimbingan guru di sekolah dan orangtua di rumah

2) Moving Home

Moving Home (MH) merupakan program genuine SD Anak Saleh yang didasarkan pada satu prinsip belajar learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together. MH juga memberikan suatu prinsip bahwa belajar bisa dilakukan dimana saja, dan kita bisa berguru

⁷⁴ Wawancara waka kurikulum tanggal 22 Oktober 2018 di ruang guru.

⁷⁵ Dokumentasi program unggulan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang.

pada banyak expert (orang yang ahli). Bertempat di rumah salah seorang siswa dan aktifitas belajar yang kontekstual, siswa diharapkan bisa belajar dengan joyful, dan pembelajaranpun bisa meaningful. Melalui Moving Home, sekolah juga bisa menstimulasi partisipasi, kerjasama sekaligus parenting education kepada orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan dan program sekolah. Berbasis pada potensi profesi orangtua, guru bekerjasama untuk pelaksanaan MH.

Nara sumber belajar adalah orang tua dan guru sebagai fasilitator. Aktifitas MH yang pernah dilakukan antara lain cooking (memasak), planting and harvesting (menanam dan memanen), interview (wawancara), making handycraft (membuat hastakarya), dll. Moving Home dilaksanakan 1 semester 1 kali atau 1 tahun pelajaran 2 kali. Moving Home dilakukan di setiap kelas/ masing-masing level.

3) Excursion Study

Excursion Study (SE) adalah program pembelajaran outclass dan dilaksanakan selama 1 semester 1 kali atau 2 kali dalam satu tahun pelajaran. SE didasarkan pada pembelajaran kontekstual. Melalui SE, memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*). Lokasi SE yang pernah dikunjungi antara lain KUD Bakti Makmur Junrejo Batu Malang, Balaikota Malang, Peternakan Tawon Rimba Raya Lawang, Pocari Sweat Factory Kejayan-Pasuruan, Pabrik Sosro Mojokerto, Splendid, Balai Benih Ikan, Pasar Blimbing, Pasar Dinoyo, Alfamart, Rumah Pintar Yonkes, dan lain-lain. Penentuan lokasi Se ditentukan dan disesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran terkait di setiap level kelas. Kegiatan dilakukan di setiap level kelas.

4) OutBond

Outbound (OB) adalah kegiatan di alam terbuka. OB merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat, kerjasama, keberanian, ketangkasan, percaya diri dan kreativitas siswa. Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap siswa merasa senang, dan bahagia. Dengan bermain siswa dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi, dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya. OB dilaksanakan di akhir semester dua.

5) Longday School

Long Day School (LDS) merupakan program sekolah berupa penguatan konsep belajar untuk siswa kelas 5 dan kelas 6 setiap hari Senin-Rabu yang telah diatur jadwalnya masing-masing setelah jam regular berakhir. Melalui LDS, diharapkan siswa mendapatkan penguatan konsep belajar dan latihan sehingga memiliki pemahaman secara konseptual dan paraktis yang optimal sehingga siswa terlayani secara prima secara akademik.

6) Gardening and Friday Cleaning

Untuk meningkatkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan maka sekolah melaksanakan program Gardening (berkebun) dan Friday Cleaning (Jum'at Bersih). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah senam pagi.

7) Swimming Class

Swimming Class (SC) wajib diikuti oleh setiap siswa kelas 1-3 yang dilaksanakan selama 2 minggu 1 kali. Tujuannya dalah siswa dapat berenang dengan baik. Indonesia merupakan negara maritim, perairannya lebih luas daripada daratan. Ekplorasi dan pelestariaan sumberdaya bahari

masih perlu dilakukan oleh generasi bangsa ini. Melalui program SC diharapkan siswa memiliki ketertarikan pada dunia air, mampu survive saat berenang dan suatu saat nanti mempunyai keinginan untuk mengeksplorasi dan peduli pada sumber daya maritim Indonesia.

Pada kesempatan tersebut guru bidang kurikulum dan guru bidang kesiswaan juga menjelaskan prinsip-prinsip yang dijalankan sebagai penunjang dalam pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh mencakup beberapa hal, diantaranya adalah (a). Sistem berkelanjutan, (b). pendidikan karakter dikembangkan dan didesain melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, (c). nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, (d). Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Prinsip dan pendekatan pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang tidak sebatas pendesainan kurikulum yang apik dan terstruktur yang disesuaikan dengan pedoman dan prinsip serta sekedar menjalankan visi misi sekolah saja, akan tetapi pendekatan-pendekatan dan pengembangan diri dilakukan secara *continouing* (berkelanjutan). Menurut guru bidang kurikulum dan guru bidang kesiswaan bahwa sistem berkelanjutan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan karakter usia dini meliputi 2 kategori, yakni berupa:

a). **Adanya monitoring book**

Monitoring book merupakan buku pemanatan aktivitas peserta didik yang merupakan salah satu bagian dari kinerja “*Permormance Assesment*” yang dilakukan di rumah di bawah pantauan orang tua.⁷⁶ Beberapa hal yang terdapat dalam *monitoring book* mencakup jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, keterangan sebagai tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran diri peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diprogram oleh sekolah. Hal

⁷⁶ Dokumen. *Monitoring book*, 2018, hal.1

tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan gurur bidang kurikulum dan guru bidang kesiswaan yang dilakukan di ruang guru Sekolah Dasar Anak Saleh yang menyatakan bahwa:

“Dalam sistem berkelanjutan kami mempunyai monitoring book, dan hal ini termasuk program yang bersifat teknis dalam arti kata; orang tua dapat memantau atau menilai sikap dan karakter si anak di rumah. “ohh..anak saya kurang efektif dibidang ini atau dia memiliki kedisiplinan yang bagus mengatur waktu bermainnya atau lainnya”. Mislanya saja, dalam mengisis monitoring book itu, aku pada hari ini melakukan sholat berjamaah dirumah atau pada hari ini aku melakukan sholat jumata dan mendengarkan khutbah dengan baik, dan lain sebagainya. Sehingga mereka sendiri dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatannya di rumah serta orang tua pun dapat menilai keefektifan anaknya.”⁷⁷

Bentuk lain dari tindak lanjut sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik adalah menyediakan ruang bagi orang tua untuk berkonsultasi perihal perkembangan sikap atau perilaku putra putrinya. Harapan lain adanya *monitoring book* ini adalah agar terjadi proses kedekatan antara orang tua dan anak. Sehingga meskipun orang tua disibukkan dengan berbagai macam kesibukan kantor atau pekerjaan lainnya, orang tua tetap bisa memantau perkembangan putra putrinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Orang tua juga dapat menilai keefektifan anaknya, “ohh..anak saya kok kurang efektif ya di rumah dan lebih efektif di sekolah”. Sehingga sekolahpun terbuka untuk orang tua dalam mengkonsultasikan segala keluhan dan permasalahan yang dihadapi di rumah. Sehingga selain adanya interaksi terbuka antara orang tua dan sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik di rumah, juga merupakan proses pendekatan antara orang tua dan anak.”⁷⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang hasil wawancara di atas dan data sekunder yang ada, dapat dijelaskan bahwa alasan lain adanya *monitoring book* ini adalah selain sebagai salah satu alternatif sekolah

⁷⁷ Wawancara waka kurikulum tanggal 22 Oktober 2018 di ruang guru.

⁷⁸ Wawancara waka kurikulum tanggal 22 Oktober 2018 di ruang guru.

agar orang tua dan pihak sekolah mengetahui kemajuan atau perubahan anaknya, juga untuk mengetahui perkembangan karakter anaknya. Alasannya adalah beberapa langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengembangkan kepribadian anak hendaknya pihak sekolah dan orang tua menanamkan kedisiplinan yang membangun, orang tua dapat meluangkan waktu sebagai bentuk partisipasi dan kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya, membantu mengatasi masalah-masalah pribadi atau masalah eksternal anak, melatih anak mengenal diri dan lingkungannya, memahami keterbatasan dan kelebihan anak, serta sebagai bentuk penanaman nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b). Sekolah Dasar Anak Saleh merupakan proses berkelanjutan dari TK Anak Saleh

Pengajaran, bimbingan, penerapan dan amalan pendidikan karakter adalah sebuah proses pengembangan pendidikan karakter yang panjang, dimulai sejak dini yakni sejak usia sekolah taman kanak-kanak hinggasatauan pendidikan berikutnya berasal dari lingkungan sekolah sampai lingkungan masyarakat.⁷⁹

Bentuk *continouing* (berkelanjutan) dalam pengembangan pendidikan karakter usia dini di sekolah dasar adalah sebuah jembatan penyambung atau sebuah proses berkelanjutan dari TK Anak Saleh sedikit banyak didesain dengan mengunggulkan pendidikan karakter, yakni mengajarkan dan mengeksplorakan nilai-nilai kesopanan dan akhlakul karimah terhadap orang tua, guru dan teman sebaya.⁸⁰

Data tersebut sesuai dengan pidato sambutan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh DR. H. Imron Arifin, M.Pd, menjelaskan bahwa ide pendirian Sekolah Dasar Anak Saleh dilatari oleh dua faktor, yaitu *faktor internal* dan *faktor eksternal*. *Faktor internal* didorong keinginan orang tua agar hasil belajar lulusan TK Anak Saleh

⁷⁹ Dokumen, *Kemendiknas*, 2010, hal 11.

⁸⁰ *Ibid*, hal 11

yang saat ini sudah baik dan memuaskan orangtua peserta didik dapat dilanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar. *Faktor eksternal* didasarkan pada dua kebutuhan yaitu; *pertama*, berangkat dari kepribadian sistem sekolah dasar yang secara psikis-neorologis masih tampak memberatkan anak, terutama di sekolah dasar favorit yang ada, *kedua*, tuntutan kehidupan global yang juga kuat berbasis keislaman. Berdasarkan alasan itulah Yayasan Pendidikan Anak Saleh mencoba mendisain sekolah dasar alternatif yang penuh dengan daya inovasi dan berpusat pada anak (*child center approach*).⁸¹

Berdasarkan hal tersebut, karakter yang ingin dicapai, dibangun dan di kembangkan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang adalah kecerdasan anak Indonesia yang mencakup Panca Karakter; kesalihan personal, kesalihan kecendikiaan, kesalihan kebangsaan, kesalihan sosial dan kesalihan kealamiahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru di bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

*“Pada dasarnya sejak awal berdirinya Sekolah Dasar Anak Saleh, kami telah memasukkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tapi bukan berbentuk satu mata pelajaran pendidikan karakter, tetapi juga diaplikasikan kedalam budaya sekolah. Sehingga dari kedua pembiasaan tersebut dapat membantu pengembangan karakter diri peserta didik. Kami ingin membentuk Sekolah Dasar yang sesuai dengan cita-cita Sekolah Dasar Anak Saleh yakni ingin membentuk karakter peserta didik dan ingin mencapai kecerdasan anak Indonesia yang mencakup dalam Panca Karakter Anak Saleh. Maksudnya adalah anak Indonesia yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektualnya saja, akan tetapi juga mencakup kecerdasan persoanal, kecendikiaan, kebangsaan, sosial dan kealamiahan. Jadi kita juga ingin mencoba memahami peserta didik bahwa tidak ada anak yang bodoh. Sehingga kami berusaha memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik. Bentuk kepedulian kita menyikapi kelebihan anak-anak kami, kami menyediakan berbagai penghargaan dalam setiap prestasi yang diraih oleh peserta didik kami.”*⁸²

⁸¹ Dokumen, Latar Belakang Profil Sekolah

⁸² Wawancara waka kurikulum tanggal 22 Oktober 2018 di ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem berkelanjutan ini Sekolah Dasar Anak Saleh Malang berusaha konsisten dalam membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan awal didirikannya Sekolah Dasar Anak Saleh sebagai sekolah alternatif dengan penuh daya inovatif serta mampu mewujudkan keinginan orang tua sebagai jembatan dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian peserta didik.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan/pegawai merupakan salah satu bentuk pengelolaan manusia yang bekerja di suatu sekolah secara efektif untuk menghasilkan sebuah tatanan sistem atau proses pendidikan yang baik. Untuk itu, membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelolanya. Artinya, kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pendidikan dalam mengelola bawahannya tidak serta-merta tunduk perintah dalam menjalankan roda organisasi pendidikan di sekolah, tetapi ada seni atau ilmu yang mengatur tentang pengelolaan manusia yang ada dalam organisasi pendidikan tersebut.

Pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah, seperti yang dikatakan Dr. H. Juharyanto, M.M, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Pelaksanaan manajemen di madrasah ini memang saya lakukan mulai dari perencanaan, pengadaan pegawai, pembinaan, pemberian kompetensi, dan juga penilaian. Ini saya lakukan agar kualitas pendidik di madrasah ini sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.”⁸³

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup : perencanaan, pengadaan

⁸³ Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, pemberian kompetensi, dan penilaian pegawai. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, bahwa :

“Usaha yang dilakukan dalam perencanaan pegawai adalah dengan melakukan analisis pekerjaan dan analisis jabatan untuk memperoleh gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan.”⁸⁴

Adapun untuk menentukan kualifikasi tenaga pendidik yang disiapkan sekolah untuk memberikan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh sesuai dengan ketentuan Yayasan Pendidikan Anak Saleh yaitu: Sarjana, mampu baca tulis Al-Qur'an, beragama Islam, Mampu berbahasa Inggris, Menguasai Komputer dan Sehat jasmani maupun rohani. Kepala sekolah Sekolah Dasar Anak Saleh mengatakan bahwa:

“Di Sekolah Dasar Anak Saleh kualifikasi pendidikan untuk pendidikan karakter sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh yayasan dalam buku Kepegawaian YPAS (Yayasan Pendidikan Anak Saleh). Yaitu Sarjana, mampu baca tulis Al-Qur'an, beragama Islam, Mampu berbahasa Inggris, Menguasai Komputer dan Sehat jasmani maupun rohani.”⁸⁵

Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai atau guru pada suatu lembaga pendidikan, tujuannya adalah memenuhi kekurangan pegawai yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Dengan mencari sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang dibutuhkan di lembaga tersebut. Berikut kaitannya dengan pengadaan pegawai, kepala sekolah mengatakan:

“Pengadaan tenaga kependidikan di sekolah ini jarang dilaksanakan, hal ini dikarenakan pengadaan pegawai dilaksanakan untuk tenaga kependidikan yang belum ada di sekolah.”⁸⁶

Pengelolaan sumber daya yang ada pada Sekolah Dasar Anak Saleh sangat efektif, efisien dan juga profesional. Pengelolaan tenaga kependidikan yang paling di tekankan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan karakter. Sumber daya manusia di Sekolah Dasar Anak Saleh ini

⁸⁴ Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

⁸⁵ Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

⁸⁶ Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

harus terinternalisasi panca karakter, diawali dari guru dan tenaga kependidikan yang kemudian dikembangkan ke peserta didik dan wali murid, maka sesuai dengan perkataan kepala sekolah Sekolah Dasar Anak Saleh bahwa:

“Pengelolaan Sumber daya manusia di Sekolah Dasar Anak Saleh ini harus terinternalisasi panca karakter, diawali dari guru dan tenaga kependidikan yang kemudian dikembangkan ke peserta didik dan wali murid. Pelibatan semua unsur sangat mendukung upaya mempersiapkan peserta didik dalam meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh. Peran serta Kepala Sekolah, Guru, Komite, Masyarakat Umum dan Dunia Dagang dan Industri. Arah Sekolah Dasar anak Saleh terkait dengan pendidikan karakter adalah akan mencapai nilai yang akan diterapkan sehingga menjadi budaya mutu yaitu nilai-nilai panca karakter.”⁸⁷

Sekolah Dasar Anak Saleh berusaha menumbuhkan panca karakter yaitu melalui membudayakan solat berjamaah dan cinta alquran, karena kedua budaya tersebut adalah pondasi manajemen pendidikan di sekolah tersebut dan harus menjadi nilai dasar berkembangnya pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang.

Terkait penilaian dan evaluasi terhadap tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh dilakukan langsung oleh kepala sekolah, seperti hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa:

“Penilaian ini diambil dari beberapa aspek yakni: kinerjanya, kedisiplinannya dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dan karyawan dalam usaha peningkatan proses belajar mengajar.”⁸⁸

Proses penentuan penilaian bagi para tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh adalah tugas kepala sekolah. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk pembinaan para guru terutama bagi guru yang kurang berhasil dalam tugasnya agar mampu bersedia memperbaiki kelemahannya, sehingga kepala sekolah harus teliti dan objektif dalam memberikan penilaian bagi para tenaga kependidikan.

⁸⁷ Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

⁸⁸ Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

c. Manajemen Kesiswaan

Berkenaan dengan perencanaan peserta didik yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Anak Saleh Malang mengenai manajemen kesiswaan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Moch. Ichsan Wibowo, S.Hum selaku waka kesiswaan tentang perencanaan kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Perencanaan kesiswaan yang dilakukan beliau selama ini, membuat program yang terstruktur dan terbuka mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga alumni dan melakukan musyawarah dengan guru dan staf lainnya. Lalu membuat pembelajaran yang lebih meningkat, pembelajaran berbasis IT dan membuat kelas inti plus. Dan perencanaan yang akan di programkan beliau yaitu membuat kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter peserta didik melalui aktifitas sehari hari, program pengembangan diri, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilatih oleh guru-guru yang berpotensi dan professional”.*⁸⁹

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa dalam kegiatan manajemen kesiswaan hal pertama yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola kesiswaan di Sekolah Dasar Anak Saleh adalah membuat perencanaan. Sebab perencanaan merupakan proses pertama yang dilakukan untuk menentukan kegiatan yang terprogram dan menentukan tingkat keberhasilan sekolah dalam mengelola manajemen kesiswaan. Dalam penerapan Manajemen kesiswaan dilaksanakan secara baik, terencana, terprogram, bertahap dan konsisten dimana Manajemen kesiswaan, mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, adanya transparansi dan mengikutsertakan peran serta masyarakat dalam bentuk komite madrasah dengan mengadakan rapat secara periodik dalam menentukan rencana dan program-program madrasah sehingga tahap demi tahap rencana dapat tercapai sesuai tujuan.

Dapat diketahui bahwa dalam membuat perencanaan peserta didik/kesiswaan di Sekolah Dasar Anak Saleh, alasan melibatkan guru dan

⁸⁹ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru.

peserta didik supaya tujuannya perencanaan dari awal pendaftaran / rekrutmen sampai tamat sekolah dilakukan dengan transparan dan murni.

Proses pengembangan dan penanaman nilai panca karakter yang bukan sekedar diajarkan akan tetapi dikembangkan, bahwa proses pengembangan dan penanamannya di aplikasikan dengan beberapa kegiatan atau program sekolah seperti : pengajaran dan pembelajaran yang mencakup *clasical pembelajaran dan pembelajaran remedial* (pengayaan), program pengembangan diri dan budaya sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan bidang kesiswaandalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh ini memang disajikan dalam bentuk satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik seperti halnya mata pelajaran lainnya. Akan tetapi proses pengajarannya kami menyelipkan nilai-nilai panca karakter/pendidikan karakter tersebut dalam beberapa program kegiatan, misalnya melalui proses pengajaran. Proses pengajaran ini dapat melalui program kelas seperti (1) clasical pembelajaran hiterogen untuk kelas 1-4 dan bersifat penyesuaian tingkat kemampuan akademik peserta didik untuk kelas 5-6. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam pengelolaan dan pengkondisian kegiatan belajar mengajar dalam persiapan ujian anakhir. (2) remedial pembelajaran dan pengayaan bagi peserta didik yang masih harus perbaikan nilai. Nilai/pendidikan karakter yang bisa diambil dari program remedial pembelajaran ini adalah mengajarkan kepada peserta didik salah satu kesalahan personal yang mencakup kerja keras. Menghargai prestasi, tanggung jawab, optimis (tidak mudah putus asa)atas kegagalannya dalam berprestasi.”⁹⁰

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai panca karakter/pendidikan karakter tidak diajarkan dalam satu materi mata pelajaran saja akan tetapi melalui pengembangan diri dan budaya sekolah yang berupa program-program/kegiatan sekolah yang inovatif dan kreatif serta mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Sekolah Dasar Anak Saleh Malang sangat berkomitmen dalam Upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter. Sehingga sekolah berusaha mengatur berbagai macam aktifitas yang mencapai tujuan program

⁹⁰ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru.

pendidikan karakter, diantaranya pertama *Morning activity*, dimana seluruh stakeholder Sekolah Dasar Anak Saleh memulai aktifitas pagi disekolah dengan pembacaan doa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan Asmaul husna, solat dhuha yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji jilid /Alquran. *Morning activity* ini bertujuan menata niat baik *lillahita'ala* seluruh penghuni sekolah agar senantiasa mendapat naungan dan perlindungan Allah SWT serta memudahkan untuk menuntut/mencari ilmu. Sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan bahwa:

“Setiap pagi kami mengadakan Morning Activity yaitu dimana seluruh stakeholder Sekolah Dasar Anak Saleh memulai aktifitas pagi disekolah dengan pembacaan doa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan Asmaul husna, solat dhuha yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji jilid /Alquran. Morning activity ini bertujuan menata niat baik lillahita'ala seluruh penghuni sekolah agar senantiasa mendapat naungan dan perlindungan Allah SWT serta memudahkan untuk menuntut/mencari ilmu.”⁹¹

Kedua, *Solat berjamaah*. Sekolah Dasar Anak Saleh membudayakan untuk selalu berjamaah ketika solat Dhuhur dan Ashar di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa solat berjamaah adalah hal terpenting dalam islam, salah satu manfaat dari sholat berjamaah adalah mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia. Hal tersebut termasuk dalam panca karakter yaitu kesalihan personal dan kesalihan sosial Waka kesiswaan berpendapat bahwa:

“sekolah membudayakan untuk selalu berjamaah ketika solat Dhuhur dan Ashar di sekolah, karena salah satu manfaat dari sholat berjamaah adalah mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia. Solat berjamaah mengajarkan disiplin seorang makmum senantiasa mengikuti gerakan imam. Hal ini tentu membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan dan penuh kerendahan hati dan taat .”⁹²

Ketiga, membentuk *school culture*, atau budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian,

⁹¹ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru.

⁹² Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru.

dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Sekolah membentuk coordinator khusus yaitu Koordinator School Culture untuk merancang program teknis penerapan pendidikan karakter. Tim School Culture yang terdiri dari Siswa kelas 3-6 untuk memastikan keterlaksanaan program-program School Culture sekaligus sebagai Teladan bagi teman lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama waka kesiswaan bahwa:

“Sekolah membentuk coordinator khusus yaitu Koordinator School Culture untuk merancang program teknis penerapan pendidikan karakter. Tim School Culture yang terdiri dari Siswa kelas 3-6 untuk memastikan keterlaksanaan program-program School Culture sekaligus sebagai Teladan bagi teman lainnya. Penguatan Program-Program yang mendukung panca karakter melalui Koordinator School Culture.”⁹³

Keempat, *ekstrakurikuler*. Salah satu untuk mewujudkan tujuan peserta didik yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pada wawancara yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak diajarkan dalam bentuk satu mata pelajaran, guru bidang kurikulum juga menambahkan bahwa pengembangan pendidikan karakter juga dapat dimasukkan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, macam-macam keterampilan dan perlombaan. Pada pernyataannya beliau menjelaskan sebagai berikut:

“pengembangan pendidikan karakter juga dapat diaplikasikan dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah aau perlombaan-perlombaan. Semua hal tersebut berangkat dari kesadaran dan kebutuhan sehingga tidak semua peraturan baru kita ikuti. Karena dengan kita menjalankan sesuatu yang berangkat dari assesment sendiri, kebutuhan dan kesadaran sendiri akan memudahkan kita daam menjalaninya. Jadi proses pengembangannya dari kegiatan tersebut dapat merangsang rasa percaya diri, meningkatkan rasa kompetensi peserta didik dan lain sebagainya.”⁹⁴

⁹³ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru.

⁹⁴ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman dalam pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik bukan melalui pengajaran yang dilakukan dengan jalur satu mata pelajaran di kelas, akan tetapi selain digunakan sebagai bahan atau media pengembangan pendidikan karakter atau kepribadian peserta didik, juga dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan/program sekolah. Berdasarkan hal tersebut, kemudian dapat diambil benang merah bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.⁹⁵

d. Manajemen Sarana Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar

⁹⁵ Dokumen.Kemendiknas, 2010

mengajar khususnya pendidikan karakter, contohnya : masjid, perpustakaan, media pembelajaran, LCD di setiap ruang belajar (kelas), ruang media pendidikan baik yang audio, visual dan audiovisual, lapangan, serta ruang penunjang lainnya seperti kantin, koperasi, UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh staf urusan sarana prasarana yang mengatakan :

“Ya banyak sekali, Sarana yang dibutuhkan guru dalam mengajar adalah seperti, spidol, papan tulis, penghapus papan tulis, meja, bangku, kursi, almari, dan media pendidikan seperti LCD.. Prasarana yang ada antara lain adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, lapangan, tempat parkir, masjid, ruang media, kamar mandi dan masih banyak lagi. Semuanya ada di arsip Sekolah Dasar Anak Saleh Malang”⁹⁶

Kondisi sarana prasarana di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang cukup lengkap dan *ready* untuk digunakan, mulai dari kelas sampai media pendukung yang terintegrasikan untuk pendidikan karakter. Sehingga dengan adanya sarana prasarana yang memadai, peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai terwujudnya panca karakter/pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang. Sesuai dengan hasil wawancara bersama waka kesiswaan bahwa:

“Kondisi sarana prasarana di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang sudah ready/siap untuk digunakan, mulai dari kelas sampai media pendukung yang terintegrasikan untuk pendidikan karakter. Sehingga dengan adanya sarana prasarana yang memadai, peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai terwujudnya panca karakter”⁹⁷

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti

⁹⁶ Wawancara staf sarpras tanggal 27 Oktober 2018 di area sekolah alam.

⁹⁷ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru.

kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

e. Manajemen keuangan

Manajemen sekolah dibidang keuangan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan/diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah/pendidikan, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara garis besar kegiatannya meliputi pengumpulan atau penerimaan dana yang sah (dana rutin, SPP, sumbangan BP3, donasi dan usaha-usaha halal lainnya), penggunaan dana dan pertanggungjawaban dana kepada pihak pihak terkait yang berwenang.

Sumber keuangan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang antara lain berasal dari dana yayasan, dana masyarakat (orang tua peserta didik), dana pemerintah pusat (BOSNAS), dana pemerintah daerah (BOSDA/HIBAH), dan dana donatur. Manajemen pembiayaan tersebut ditangani langsung oleh Yayasan Anak Saleh di bawah direktur Pendidikan.

Pengelolaan keuangan di Sekolah Dasar Anak Saleh berdasarkan dari RKAS yang sudah di ajukan setiap awal tahun pelajaran, jadi semua jenis keuangan sudah terencana dan terorganisir dengan baik dan transparan. Semua pendanaan di Sekolah Dasar Anak Saleh dialokasikan atau dianggarkan khusus berhubungan dengan anggaran kesiswaan, tujuannya adalah untuk pengembangan, penguatan, dan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peserta didik (School culture, PSBES, BK3, UKS dll). Sesuai dengan hasil wawancara bersama bendahara Sekolah Dasar Anak Saleh menyatakan bahwa:

“pembiayaan ditangani langsung oleh yayasan melalui manajemen di bawah direktur pendidikan. Pengelolaan keuangannya berdasarkan dari RKAS yang sudah di ajukan setiap awal tahun pelajaran, jadi semua jenis keuangan sudah terencana dan terorganisir dengan baik dan transparan. Kemudian dialokasikan khusus melalui devisa kesiswaan, semua program yang diajukan pada anggaran bertujuan untuk pengembangan, penguatan, dan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peserta didik.”⁹⁸

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan/pendanaan di Sekolah Dasar Anak Saleh khusus dialokasikan untuk semua kegiatan sekolah seperti program dari kurikulum, kesiswaan, sumber daya pendidik dan sarana prasarana yang hal tersebut bertujuan untuk pengembangan, penguatan dan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

3. Implikasi Sistem Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah akan berpengaruh terhadap karakter/akhlak peserta didik. Peneliti juga membahas implikasi manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter terhadap peserta didik. Kajian ini mengacu pada fungsi Manajemen Sekolah Berbasis Karakter (MSBK) menurut Depdiknas yang didesentralisasikan ke sekolah yakni perencanaan dan evaluasi program, pengelolaan kurikulum, pengelolaan pendidik, pengelolaan fasilitas/sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan peserta didik.

1) Pengelolaan Kurikulum

Pada aspek pengelolaan kurikulum, sekolah menyusun Kurikulum 2013 berpedoman pada buku panduan yang disusun BSNP, selain itu penyusunan pula sesuai dengan kondisi sekolah. Hal ini selaras dengan

⁹⁸ Wawancara bendahara sekolah tanggal 27 Oktober 2018 di kantor Tata Usaha

ketentuan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PPRI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Sekolah.⁹⁹

Dalam mengembangkan Kurikulum 2013 ini, Sekolah menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program pembelajaran, analisis hari efektif, analisis jam pelajaran, lembar kerja peserta didik, serta alat evaluasi. Secara empirik, RPP yang disusun guru tidak semua menunjukkan aktivitas berpusat pada siswa. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria RPP yang baik menurut ketentuan PP No. 103 Tahun 2014. Padahal, dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini, pendidik bekerja sama dengan kelompok kerja guru (KKG). Kerja sama sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kenyataan bahwa setiap pendidik memiliki kemampuan berbeda, yakni kualifikasi akademik, pengalaman kerja, serta profesionalitasnya.

2) Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pada aspek pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, perekrutan tenaga honorer tanpa melalui sebuah seleksi ilmiah yakni tes. Padahal untuk mengetahui bermutu tidaknya seseorang dapat diukur dari tes dan kinerjanya. Dewasa ini para pendidik banyak yang berkualifikasi sarjana, namun tidak semua pendidik memiliki kompetensi profesional, personal, pedagogik, dan sosial yang mantap. Karena itu, seleksi masih relevan.

Di sekolah kompetensi pendidik di kembangkan melalui berbagai kegiatan penataran maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Upaya ini tidak bisa dilepaskan dari kesadaran bahwa keberhasilan proses pendidikan, terwujudnya tujuan pendidikan berada di tangan pendidik itu sendiri. Adapun kendala yang dihadapi sekolah dalam kegiatan KKG ialah tidak semua guru antusias mengikuti kegiatan itu. Minimnya antusias

⁹⁹ Usman, Husaini. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

pendidik erat kaitannya dengan kegiatan KKG yang membosankan, itu-itu saja, seputar susun RPP dan susun soal. Yang dibutuhkan ialah sharing pengalaman yang berkaitan dengan hasil eksperimen atau hasil riset mengenai teknik mengajarkan materi yang efektif.

3) Pengelolaan Sarana Prasarana

Pada aspek pengelolaan fasilitas/sarana dan prasarana, Fasilitas sekolah terbilang sudah lengkap dan sesuai standart yang ada. Namun, penyediaan media/alat peraga pembelajaran masih minim. Padahal media dipandang cukup efektif membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajari.

4) Pengelolaan Keuangan

Pada aspek pengelolaan keuangan. Keuangan utama sekolah berasal pembayaran bulanan peserta didik dan dari bantuan operasional sekolah (BOS), selain itu, dana yang berasal dari masyarakat yakni dana komite dari orang tua siswa. Dana ini dipegang oleh seorang bendahara sekolah. Pengeluaran dana ini atas perintah dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Bendahara mengelola keuangan dengan memakai sitem akuntansi dan dibuat dalam buku keuangan sekolah. Bukti-bukti administrasi keuangan pun dicatat atau disimpan oleh bendahara sebagai barang bukti pelaporan keuangan sekolah. Setiap akhir penggunaan dana pun dilaporkan kepada pemerintah dan kepada orang tua siswa.

5) Pengelolaan Kesiswaan

Pada aspek manajemen peserta didik, awal tahun ajaran, Sekolah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima. Sekolah melaksanakan rapat dewan guru untuk menentukan jumlah kelas yang diterima. Terkadang sekolah menerima peserta didik melebihi kapasitas daya tampung ruang kelas. Berkaitan dengan ini, tidak mengherankan jika para pendidik mengaku mengalami kewalahan menangani peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas.

Perekrutan siswa baru hanya mengacu pada persyaratan umur, berat dan tinggi badan. Sekolah menyeleksi calon peserta didik tanpa melalui tes dan penelusuran bakat. Hal ini tidak selaras dengan Nasihin dan Sururi (dalam Tim Doesn AP UPI, 2011). Tes ini meskipun bukan untuk menentukan diterima tidaknya peserta didik di sekolah ini tetapi untuk memetakan kemampuan dan bakat peserta didik.

Selama proses belajar mengajar di kelas para pendidik mencatat perkembangan peserta didik. Kemampuan yang dinilai ialah tiga aspek hasil belajar yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan dinilai dengan menggunakan instrumen penugasan dan teks. Berkaitan dengan kemampuan akademik, sebagian peserta didik pada gugus ini memiliki kemampuan akademik rendah. Rendahnya kemampuan akademik peserta didik sebenarnya bukan karena mereka malas atau rendahnya minat belajar, melainkan erat kaitannya dengan kemampuan pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, erat kaitannya dengan kesungguhan pendidik untuk selalu menggunakan alat peraga konkret setiap kali memberikan pelajaran kepada peserta didik. Sikap dan ketereampilan dinilai dengan pedoman pengamatan. Sebagian peserta didik pada gugus ini tidak disiplin, sulit di atur, ada kesan bahwa peserta didik disiplin pada saat pendidik ada. Keadaan ini tidak bisa dilepaskan dari model pendidikan di dalam keluarga.

Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur sangat berkomitmen dalam Upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter. Sehingga sekolah berusaha mengatur berbagai macam aktifitas yang mencapai tujuan program pendidikan karakter, diantaranya pertama *Morning activity*, dimana seluruh stakeholder Sekolah Dasar Anak Saleh memulai aktifitas pagi disekolah dengan pembacaan doa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan Asmaul husna, solat dhuha yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji jilid /Alquran. *Morning activity* ini bertujuan menata niat baik *lillahita'ala* seluruh penghuni sekolah agar senantiasa mendapat

naungan dan perlindungan Allah SWT serta memudahkan untuk menuntut/mencari ilmu. Sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan bahwa:

“Setiap pagi kami mengadakan Morning Activity yaitu dimana seluruh stakeholder Sekolah Dasar Anak Saleh memulai aktifitas pagi disekolah dengan pembacaan doa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan Asmaul husna, solat dhuha yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji jilid /Alquran. Morning activity ini bertujuan menata niat baik lillahita’ala seluruh penghuni sekolah agar senantiasa mendapat naungan dan perlindungan Allah SWT serta memudahkan untuk menuntut/mencari ilmu.”¹⁰⁰

Hasil dari wawancara dengan waka kesiswaan dalam pelaksanaan penanaman karakter (Karakter keislaman) yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun dan kegiatan sehari-hari berdampak positif bagi peserta didik di masa yang akan datang. Kegiatan seperti di atas dapat memunculkan dan meningkatkan nilai panca karakter peserta didik yakni, kesalihan personal dan kesalihan kebangsaan, beliau juga menegaskan bahwa tidak menutup kemungkinan mereka akan berhasil pada saatnya nanti.

Kedua, *Solat berjamaah*. Sekolah Dasar Anak Saleh membudayakan untuk selalu berjamaah ketika solat Dhuhur dan Ashar di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa solat berjamaah adalah hal terpenting dalam islam, salah satu manfaat dari sholat berjamaah adalah mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia. Hal tersebut termasuk dalam panca karakter yaitu kesalihan personal dan kesalihan sosial Waka kesiswaan berpendapat bahwa:

“sekolah membudayakan untuk selalu berjamaah ketika solat Dhuhur dan Ashar di sekolah, karena salah satu manfaat dari sholat berjamaah adalah mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia. Solat berjamaah mengajarkan disiplin seorang makmum senantiasa mengikuti gerakan imam. Hal ini tentu membiasakan melatih

¹⁰⁰ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru, pukul 08.30 WIB.

kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan dan penuh kerendahan hati dan taat .”¹⁰¹

Peneliti mendapati banyak guru maupun peserta didik pada saat masuk waktu dhuhur menjalankan sholat duhur berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana dan kondisi di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur sangat Islami dan hubungan antar guru dan peserta didik terjalin dengan baik.

Ketiga, membentuk *school culture*, atau budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Sekolah membentuk coordinator khusus yaitu Koordinator School Culture untuk merancang program teknis penerapan pendidikan karakter. Tim School Culture yang terdiri dari Peserta didik kelas 3-6 untuk memastikan keterlaksanaan program-program School Culture sekaligus sebagai Teladan bagi teman lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama waka kesiswaan bahwa:

“Sekolah membentuk coordinator khusus yaitu Koordinator School Culture untuk merancang program teknis penerapan pendidikan karakter. Tim School Culture yang terdiri dari Peserta didik kelas 3-6 untuk memastikan keterlaksanaan program-program School Culture sekaligus sebagai Teladan bagi teman lainnya. Penguatan Program-Program yang mendukung panca karakter melalui Koordinator School Culture.”¹⁰²

Berdasarkan observasi peneliti bahwa tim school culture akan selalu mengawasi teman-temannya. Ketika ada salah satu temannya melanggar nilai nilai karakter di sekolah, maka tim school culture tidak segan untuk mengingatkannya. Aktifitas tersebut menunjukkan bahwa bukan hanya guru yang harus selalu mengawasi, akan tetapi peserta didik berperan juga untuk menumbuhkan karakter peserta didik lainnya.

¹⁰¹ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru, pukul 08.30 WIB

¹⁰² Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru, pukul 08.30 WIB

Keempat, *ekstrakurikuler*. Salah satu untuk mewujudkan tujuan peserta didik yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pada wawancara yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak diajarkan dalam bentuk satu mata pelajaran, guru bidang kurikulum juga menambahkan bahwa pengembangan pendidikan karakter juga dapat dimasukkan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, macam-macam keterampilan dan perlombaan. Pada pernyataannya waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

“pengembangan pendidikan karakter juga dapat diaplikasikan dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah aau perlombaan-perlombaan. Semua hal tersebut berangkat dari kesadaran dan kebutuhan sehingga tidak semua peraturan baru kita ikuti. Karena dengan kita menjalankan sesuatu yang berangkat dari assesment sendiri, kebutuhan dan kesadaran sendiri akan memudahkan kita daam menjalaninya. Jadi proses pengembangannya dari kegiatan tersebut dapat merangsang rasa percaya diri, meningkatkan rasa kompetensi peserta didik dan lain sebagainya.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman dalam pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik bukan melalui pengajaran yang dilakukan dengan jalur satu mata pelajaran di kelas, akan tetapi selain digunakan sebagai bahan atau media pengembangan pendidikan karakter atau kepribadian peserta didik, juga dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan/program sekolah. Berdasarkan hal tersebut, kemudian dapat diambil benang merah bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.¹⁰⁴

Kelima *cinta lingkungan*, Peserta didik di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur sudah terbiasa untuk mencintai lingkungan, misalkan contoh kecilnya lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah tetap

¹⁰³ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru, pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁴ Dokumen.Kemendiknas, 2010

terjaga kebersihannya yang akan berdampak pada kenyamanan peserta didik dalam belajar. Dari kondisi yang nyaman ini akan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat prestasi peserta didik. Hasil wawancara bersama waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

“Untuk meningkatkan kecintaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan maka sekolah melaksanakan program Gardening (berkebun) dan Friday Cleaning (Jum’at Bersih). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum’at setelah senam pagi.”¹⁰⁵

Peserta didik di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur sudah terbiasa untuk mencintai lingkungan, misalkan contoh kecilnya lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya yang akan berdampak pada kenyamanan siswa dalam belajar. Dari kondisi yang nyaman ini akan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat prestasi peserta didik.

Dari observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur, peneliti menemukan bahwa kondisi sekolah cukup bagus dengan ditumbuhi banyak sekali tanaman dan juga pepohonan di area sekolah alam (bagian belakang sekolah), selain itu juga ada beberapa hewan maupun burung yang dipelihara oleh pihak sekolah, sehingga kondisi sekolah sangat asri dan juga nyaman.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“kami berharap untuk setiap tahunnya ini mengalami peningkatan, karena dengan adanya materi-materi yang kita integrasikan, materi-materi keIslaman yang kita tambahkan bagaimana perilaku anak didik ini betul-betul bisa lebih baik dari tahun ke tahun, disini secara praktis untuk kegiatan anak-anak di rumah, khususnya terkait dengan masalah sholat, tentunya terkait masalah membaca Al- Quran ini kita adakan control, dari waktu ke waktu yang tentunya dibuktikan dari adanya catatan dari masing-masing siswa. Sehingga dalam hal ini

¹⁰⁵ Wawancara waka kesiswaan tanggal 26 Oktober 2018 di ruang guru, pukul 08.30 WIB.

kedepan mudah-mudahan tingkat keberhasilan semakin meningkat, sehingga kami betul-betul bisa mewujudkan visi misi sekolah dan juga bisa mengantarkan anak- anak kami, alumni Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur nantinya, menjadi anak-anak yang pandai, cerdas, berakhlakul karimah, dan juga menjadi anak- anak yang bisa menjadi generasi penerus bangsa yang nanti akan bisa memberikan kebanggaan dan juga prestasi, buat dirinya, keluarganya, masyarakat, dan juga Negara kita.”¹⁰⁶

Telah dipaparkan oleh kepala sekolah di atas, segala upaya sudah dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari dalam kelas saat proses pembelajaran, pada saat kegiatan sehari-hari di luar kelas, bahkan sampai di luar sekolah dengan adanya kontrol yang dilakukan guna terus memantau aktivitas dan perkembangan peserta didik secara *continue*.

B. HASIL PENELITIAN

Dari seluruh paparan data pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terkait tentang sistem manajemen dan manajemen sumber daya sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter. Masing – masing dari fokus penelitian tersebut disusun sebagai berikut:

1. Sistem manajemen di Sekolah Dasar Anak saleh menganut sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). Yang dimaksud dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan.
2. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur terlebih dahulu melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan sekolah dalam implementasi MBS berdasarkan analisis SWOT. Perencanaan

¹⁰⁶ Wawancara kepala sekolah tanggal 16 Oktober 2018 di ruang kepala sekolah.

MSBK diintegrasikan melalui Program Panca Karakter (Kesalehan Personal, Kesalehan Sosial, Kesalehan Kecendikian, Kesalehan Kebangsaan dan Kesalehan Kealamiahkan) yang terinclude di semua lini dan aspek pembelajaran dan program-program sekolah. Sehingga efektivitas MBS yang dilakukan dapat diperhitungkan segala konsekuensi dan solusinya, karena perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi.

3. Pengorganisasian Sumberdaya dalam Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur memakai prinsip berkeadilan, dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas dan profesionalitas personil. Proses pengorganisasian Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur meliputi pengkelompokan komponen MBS, pembentukan struktur wewenang, merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan penyedia fasilitas MBS berdasarkan perencanaan yang sudah disepakati. Hal ini mendukung proses implementasi MBS menuju kepada peningkatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
4. Pelaksanaan Rencana Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur kepala sekolah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu para tenaga kependidikan merencanakan dan mengatasi kesulitan yang di hadapi. Dengan cara itu, para tenaga kependidikan akan merasa di dampingi sehingga dapat meningkatkan dan menumbuhkan karakter seluruh anggota Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur.
5. Pengawasan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berfungsi sebagai tolak ukur

menentukan kebijakan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur di masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Di samping itu evaluasi juga sangat berguna sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk merumuskan sasaran (tujuan) peningkatan manajemen berbasis sekolah terkait pendidikan karakter untuk tahun yang akan datang.

6. Manajemen pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur mempunyai keunggulan yaitu membudayakan solat berjamah dan cinta alquran, karena Kedua budaya tersebut adalah pondasi manajemen pendidikan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur dan harus menjadi nilai dasar berkembangnya pendidikan karakter di Sekolah tersebut.
7. Implikasi manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter sebagai berikut:
 - a. Peserta didik memiliki sikap kesalihan personal yakni: menjalankan solat lima waktu, mengerjakan solat sunah, membaca Al-Quran.
 - b. Peserta didik memiliki sikap kesalihan sosial yakni: siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, memiliki sikap toleransi terhadap sesama, sopan santun, percaya diri dan jujur.
 - c. Peserta didik memiliki sikap kesalihan kecendikiaan yakni: bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik, berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirot*).

- d. Peserta didik memiliki sikap kesalihan kebangsaan yakni: selalu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu nasional lainnya setiap pagi.
- e. Peserta didik memiliki sikap kesalihan kealamiahannya yakni: selalu menjaga kebersihan lingkungan khususnya sekolah alam.

Berdasarkan temuan penelitian yang ada, berikut ini dibuat rangkuman berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Temuan Sistem Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter Di SD Anak Saleh Malang

No	Sistem Manajemen	Hasil Temuan
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan MSBK di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur terlebih dahulu melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan sekolah dalam implementasi MSBK berdasarkan analisis SWOT. ➤ Perencanaan MSBK di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur melalui Program Panca Karakter (Kesalehan Personal, Kesalehan Sosial, Kesalehan Kecendikian, Kesalehan Kebangsaan dan Kesalehan Kealamiahannya) yang terinclude di semua lini dan aspek pembelajaran dan program-program sekolah.
2	Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengorganisasian sumber daya di Sekolah Dasar

		Anak Saleh Malang Jawa Timur dalam MSBK memakai prinsip berkeadilan, dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas dan profesionalitas personil.
3	Pelaksanaan	➤ Pelaksanaan MSBK di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur, kepala sekolah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu para tenaga kependidikan merencanakan dan mengatasi kesulitan yang di hadapi.
4	Evaluasi	➤ Evaluasi MSBK di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur di masa yang akan datang.

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.2

**Hasil Temuan Implikasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan
Peserta Didik Yang Berkarakter Di SD Anak Saleh Malang**

No.	Implikasi Manajemen Sekolah Berbasis Karakter	Karakter
1.	Peserta didik memiliki sikap kesalihan personal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mandiri ➤ Religius ➤ Jujur ➤ Disiplin
2.	Peserta didik memiliki sikap kesalihan sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Toleransi ➤ Menghargai prestasi ➤ Bersahabat ➤ Tanggung jawab
3.	Peserta didik memiliki sikap kesalihan kecendikiaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja keras ➤ Kreatif ➤ Rasa ingin tau ➤ Gemar membaca
4.	Peserta didik memiliki sikap kesalihan kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Demokratis ➤ Semangat kebangsaan ➤ Cinta tanah air ➤ Cinta damai
5.	Peserta didik memiliki sikap kesalihan kealamiahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peduli lingkungan

Sumber: Data diolah, 2018

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, temuan penelitian pada BAB IV akan dianalisis dan didiskusikan secara mendalam. Bagian – bagian yang didiskusikan pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian meliputi: 1) Sistem Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan peserta didik yang berkarakter, 2) Implikasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan peserta didik yang berkarakter.

A. Sistem Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

Perencanaan dalam Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter diawali dengan melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan sekolah dalam implementasi MBS berdasarkan analisis SWOT yang mereka lakukan. Sehingga efektivitas MBS yang dilakukan dapat diperhitungkan segala konsekuensi dan solusinya, karena perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi.

Hal di atas sejalan dengan yang di kemukakan Amiruddin, strategi atau kondisi bagi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu:

- a. Adanya otonomi yang dimiliki sekolah
- b. Adanya peran serta masyarakat secara aktif
- c. Adanya kepemimpinan kepala sekolah
- d. Adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis
- e. Semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya
- f. Adanya petunjuk dari departemen terkait
- g. Adanya transparansi dan akuntabilitas

- h. MBS harus diarahkan untuk meningkatkan kinerja sekolah
- i. Sosialisasi ¹⁰⁷

Peningkatan kualitas pendidikan adalah pilihan sekaligus orientasi pengembangan peradaban bangsa sebagai investasi masa depan pembangunan bangsa berjangka panjang. Orientasi ini mutlak dilakukan oleh karena pendidikan diyakini sebagai sarana utama pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks itulah revitalisasi kebijakan pendidikan terus menjadi perhatian pemerintah. Salah satu bentuk revitalisasi itu ialah kebijakan pengelolaan sistem pendidikan dari kebijakan yang semula sentralistik berubah menjadi desentralistik.

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan sekolah dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Proses perencanaan MBS yang dilakukan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berdasarkan hasil rapat sekolah yang melibatkan seluruh unsur-unsur sekolah seperti Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, dewan guru dan Komite sekolah dan ditemukan yang menjadi fokus utama perencanaan MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur saat ini meliputi: a) Personil Sekolah, b) Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah, c) Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang mendukung MBS dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter.

Penyusunan program perencanaan MBS disertai langkah-langkah pemecahan persoalan yang mungkin terjadi. Fungsi yang terlibat beserta unsur-unsurnya membuat rencana program untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta bersama-sama merealisasikan rencana program tersebut.

Secara operasional, manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur menangani aktivitas manajerial bidang

¹⁰⁷ Siahaan, *Manajemen Pendidikan* hlm 123-150.

pengajaran, tenaga kependidikan, pembinaan kesiswaan, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat. Penetapan rumusan perencanaan implementasi MBS pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur telah melalui pelaksanaan rumusan perencanaan yang mencirikan perpaduan konsultatif pribadi dan kelompok, serta partisipatif dan telah merujuk kepada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, tentang pendidikan berbasis masyarakat pasal 55 ayat 1: "Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat". Dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan karakter manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Proses perencanaan di dalam implementasi MBS adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk menentukan masa depan sekolah yang tepat dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Dengan kata lain, perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam persoalan.

Selanjutnya mengenai pengorganisasian sumberdaya dalam manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur memakai prinsip berkeadilan, dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas dan profesionalitas personil. Proses pengorganisasian Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur meliputi pengkelompokan komponen MBS, pembentukan struktur wewenang, merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan penyedia fasilitas MBS berdasarkan perencanaan yang sudah disepakati. Hal ini mendukung proses implementasi MBS menuju kepada peningkatan mutu pendidikan karakter.

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan pada hakekatnya tidak bergantung pada kemewahan fisik dan sarananya, tetapi lebih terletak pada

kepemimpinan dan profesionalisme tenaga pengajar. Temuan hasil penelitian di lapangan, berkenaan dengan kesiapan sumber daya manusia terutama guru dan kepala sekolah, secara kuantitas dilihat dari jumlahnya, ijazah, ruang/golongan yang dimiliki kepala sekolah dan guru dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur, telah mencukupi dan memenuhi standar persyaratan mengajar, sehingga seharusnya mereka juga telah siap untuk menerima perubahan dan berbagai inovasi atau pembaruan. Namun secara kualitas dilihat dari profesionalisme kepala sekolah dan guru dengan beberapa kemampuan dan ciri yang harus mereka miliki, dari hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa mereka belum siap untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hal ini tercermin dari sikap guru yang masih kesulitan ketika melaksanakan Pakem, serta masih adanya praktek Pakem yang salah.

Kesiapan agen pelaksana dalam melaksanakan suatu kebijakan menurut Islam, tidak bisa terlepas dari sumberdaya yang memadai bahwa para pelaksana harus disuplai dengan *resources* yang cukup, seperti *human resources* (staf dalam jumlah dan kualifikasi yang memadai dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya), *financial resources*, *technological resources*, maupun *psychological resources*.¹⁰⁸ Jika mengacu pada pendapat ini, maka pada implementasi kebijakan MBS, kurangnya kesiapan dari kepala sekolah dan guru dapat disebabkan karena mereka belum disuplai dengan ketiga *resources* yang terakhir yaitu *financial resources*, *technological resources*, dan *psychological resources*, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan secara profesional dan fungsional sehingga kepala sekolah dan guru mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah dan guru

¹⁰⁸ Irfan M. Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara 1997), hlm. 34.

harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif, sebagai manajer ia harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan baik dan guru mampu melaksanakan Pakem dengan baik dan efektif.

Fungsi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.¹⁰⁹

Dengan demikian pengorganisasian dalam konteks implementasi MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur merupakan fungsi yang tidak terpisahkan dengan perencanaan. Di lihat dari perannya pengorganisasian merupakan mekanisme utama yang digunakan manajemen untuk menjalankan atau mengaktifkan rencana, pengorganisasian menciptakan dan mengatur hubungan antara seluruh sumber-sumber daya organisasi melalui pengindokasian sumber daya organisasi yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu dan kapan, dimana, dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan.

Selanjutnya mengenai proses pelaksanaan rencana manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur kepala sekolah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang di hadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa di dampingi sehingga dapat meningkatkan semangat kerjanya demi peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan karakter.

¹⁰⁹ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta. BPFE :2003), h. 34

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur menemukan tiga aspek utama yang menjadi fokus dari implementasi MBS yaitu:

- a. Personil Sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru-guru, staf dan para peserta didik.
- b. Kurikulum Berbasis Sekolah.
- c. Sarana dan Prasarana

Mencermati temuan tersebut di atas, sejalan dengan pendapat Dzaujak Ahmad bahwa: dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹¹⁰

Penerapan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah ini ternyata telah berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar, hal ini disebabkan adanya mekanisme yang lebih efektif dan lebih cepat dalam memanfaatkan sumber daya sekolah berdasarkan kebutuhan. Secara umum pelaksanaan MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur melibatkan setiap unsur-unsur sekolah di dalam mendukung setiap pelaksanaan MBS itu sendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan karakter.

Selanjutnya mengenai pengawasan manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur di masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Di samping itu evaluasi juga sangat berguna

¹¹⁰ Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996) hlm. 23

sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk merumuskan sasaran (tujuan) peningkatan manajemen berbasis sekolah untuk tahun yang akan datang.

Fungsi pengawasan adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengawasan MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur dilakukan oleh Kepala Sekolah di bantu oleh Waka 1 dan Waka 2 beserta para guru dan staf. Kebijakan pengawasan MBS dilakukan dengan memakai sistem internal dan eksternal. Hasil pengawasan dan evaluasi eksternal digunakan untuk *rewards system* terhadap individu sekolah, meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu sekolah dalam mengembangkan diri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Umaedi: Pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹¹¹ Sedangkan evaluasi yang dilakukan didalam implementasi MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur meliputi seluruh program-program yang telah direncanakan di awal semester. Secara umum evaluasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.

Evaluasi yang digunakan meliputi jangka pendek dan jangka panjang dan berkesinambungan. Komponen-komponen MBS yang menjadi perhatian di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur dalam konteks, *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Intinya : memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai rencana, sehingga menghasilkan perencanaan tertentu dan terjalin intruksi dan wewenang dari atasan kepada bawahan. Prinsip lainnya adalah mengrefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan dari aktifitas yang harus dievaluasi, sehingga dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-

¹¹¹ Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah/Sekolah* (Jakarta: CEQM, 2004), hlm.35

penyimpangan, fleksibel, merefleksikan pola organisasi, ekonomis, dapat dimengerti dan dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

Berdasarkan deskripsi data di atas secara umum pengawasan dan evaluasi implementasi MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur merupakan upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan di dalam pelaksanaan MBS itu sendiri.

MBS dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter merupakan salah satu model manajemen yang menuntut adanya transparansi manajemen dan di lapangan penelitian telah ditemukan adanya transparansi ini, tapi masih terbatas pada transparansi manajemen keuangan, transparansi di bidang lain seperti bidang kesiswaan, bidang personalia, pada penelitian ini tidak penulis analisa secara seksama, hanya transparansi manajemen keuangan yang menjadi titik pusat perhatian peneliti, dengan asumsi bahwa untuk melakukan akuntabilitas publik, masalah keuanganlah yang menjadi sorotan utama.

Berkenaan dengan pengertian manajemen sekolah berbasis karakter yang memungkinkan dilakukan di tingkat sekolah, maka Culberston mengemukakan bahwa beberapa karakteristik dari proses manajemen sekolah yang berkarakter mulia pada suatu satuan pendidikan, diantaranya adalah :¹¹²

1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan manajemen sekolah.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja sekolah.
3. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil.

¹¹² Culberston. *Character Education: Teaching Values for Life*. Chicago: Science Research Associates Inc, (1982).

4. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Hal lain yang menunjang secara rasional implementasi MBS dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter seperti yang dinyatakan oleh Hoover , menyatakan bahwa : keberhasilan dalam proses pembentukan karakter lulusan suatu satuan pendidikan, akan ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemennya, yang mengandung pengertian bahwa mutu karakter lulusan memiliki ketergantungan kuat terhadap kualitas manajemen sekolahnya. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan karakter harus terintegrasi kedalam berbagai bentuk kegiatan sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka untuk menunjang keberhasilan proses pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis karakter, harus ditunjang dengan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, yakni sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dengan menginternalisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada :

1. Setiap komponen manajemen sekolah (input, proses dan output/outcome).
2. Pada proses perencanaan, pengorganisasian, implemen-tasi, pengawasan dan evaluasi manajemen sekolah.
3. Pada sasaran kinerja sekolah, yakni pengelolaan (kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, administrasi, keorganisasian, peran masyarakat, dan lingkungan, iklim serta budaya) berbasis karakter.

Strategi yang dapat dilakukan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter dikelompokkan kedalam empat kelompok strategi, yaitu :

1. Strategi optimalisasi *input*
 - a. Strategi menyatukan pemikiran.
 - b. Strategi pemberdayaan sumber daya internal dan eksternal sekolah.
 - c. Strategi mengukuhkan komitmen.
2. Strategi pada aspek efektivitas proses manajemen dengan menerapkan :
 - a. Strategi penciptaan tatanan kehidupan dan kegiatan sekolah berbasis nilai karakter.
 - b. Strategi integritas nilai-nilai karakter pada pengelolaan dan layanan pendidikan.
 - c. Strategi pembelajaran berbasis karakter dengan pendekatan integritas pada sesuai kurikulum dan pembelajaran.
3. Strategi peningkatan produktivitas *output* dan *outcome*.

Desain implementasi manajemen sumber daya sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada tingkat satuan pendidikan dasar (sekolah kajian penulisan), mencakup beberapa langkah dan proses sebagai berikut :

1. Sekolah melakukan proses persiapan yang efisien pada aspek *input*, mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut :
 - a. Identifikasi kebutuhan program.
 - b. Optimalisasi *instrumental input*.
 - c. Optimalisasi *enviromental input*.
 - d. Pemberdayaan sumber daya internal dan eksternal sekolah.
 - e. Penyusunan perencanaan strategik manajemen sekolah berbasis karakter.
 - f. Pengorganisasian program implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.
2. Sekolah melakukan proses efektif pada proses implementasi manajemen sumber daya sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter, mencakup efektivitas beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Upaya pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.
 - b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pengembangan kurikulum.
 - c. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran (mata pelajaran kurikulum nasional, muatan lokal dan pengembangan diri).
 - d. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan peserta didik.
 - e. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan ketengagaan.
 - f. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan keuangan.
 - g. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan sarana prasarana pendidikan.
 - h. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan administrasi sekolah.
 - i. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan.
 - j. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan partisipasi masyarakat.
 - k. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan pengelolaan lingkungan, iklim dan budaya sekolah.
3. Sekolah melakukan proses pengawasan dan evaluasi terhadap produktivitas proses manajemen sumber daya sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.
 4. Sekolah melakukan proses evaluasi terhadap relevansi *outcome* proses implementasi manajemen sekolah berbasis karakter berkenaan dengan produktivitas manajemen sumber daya sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter (mutu lulusan berkarakter, warga sekolah berkarakter, sekolah berkarakter) dan

relavansinya dengan tujuan pendidikan nasional, yang ditindaklanjuti dengan proses perbaikan berkesinambungan dan berkelanjutan.

5. Pihak sekolah melakukan proses tindaklanjut terhadap dampak dari proses manajemen sekolah berbasis karakter ditinjau dari karakter peserta didik dan karakter mutu lulusan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima langkah dalam desain implementasi manajemen sekolah berbasis karakter tersebut, merupakan desain umum, yang harus diimplementasikan sesuai dengan program kerja sekolah masing-masing.

Maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Anak Saleh dirancang sebagai usaha membekali anak dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, akhlak, keimanan dalam mencetak generasi penerus yang unggul di tengah-tengah meriahnya pengaruh lingkungan yang tidak bernafaskan islami dan kemajuan teknologi, budaya dan kemasyarakatan saat ini. Sehingga Sekolah Dasar Anak Saleh memegang teguh Panca Karakter yaitu kesalehan personal, kesalehan kecendikiaan, kesalehan sosial, kesalehan kebangsaan dan kesalehan kealamiahan. Panca karakter inilah yang menggerakkan manajemen di sekolah.

B. Implikasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

Lembaga pendidikan diharapkan memiliki pendidikan yang bercorak Islam, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan jaman namun tetap berlandaskan ajaran Islam. Karena agama Islam menjadi sebuah pondasi bagi setiap umatnya, apabila agamanya kurang maka pondasi yang dimiliki oleh orang tersebut akan lemah, ibarat rumah yang memiliki pondasi yang kurang kuat, maka akan mudah roboh. Implikasi dari manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur sesuai dengan terwujudnya nilai nilai Panca Karakter, yakni:

1. Peserta didik memiliki sikap religius/personal yakni: menjalankan solat

lima waktu, mengerjakan solat sunah, membaca Al-Quran.

2. Peserta didik memiliki sikap sosial yakni: memiliki sikap toleransi terhadap sesama, sopan santun terhadap orang lain, percaya diri dan jujur.
3. Peserta didik memiliki sikap kecendikiaan yakni: bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik, berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirot*).
4. Peserta didik memiliki sikap kebangsaan yakni: mengikuti kegiatan upacara dengan tertib, membiasakan menyanyikan lagu kebangsaan, dan selalu mengenang jasa-jasa para pahlawan melalui peringatan kebangsaan.
5. Peserta didik memiliki sikap kealamiahan: peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, mencintai kebersihan, dan ikut serta merawat sekolah alam,

Pendidikan karakter disini diterapkan guna membentengi siswa agar tidak mudah goyah, mendidik peserta didik agar menjadi generasi yang Islami yang berakhlakul karimah. Mencetak generasi yang tidak hanya menguasai IPTEK, melainkan juga menguasai IMTAK. Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur sudah menjadi salah satu sekolah unggulan yang memiliki gelar sekolah berkarakter, sekolah alam, dan sekolah non adiwiyata yang dirumuskan pada visi dan misi sekolah, serta di lakukan dengan penuh dedikasi tinggi guna mencerdakan peserta didik secara emosional, spiritual, dan intelektual.

Sejauh pengamatan peneliti dari setiap komponen manajemen sekolah di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur sudah berfungsi dengan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter. Namun demikian dari manajemen sekolah yang harus dimaksimalkan adalah dari aspek keteladanan dan panutan dari guru, karena keteladanan dan panutan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

Dari pemaparan dan analisis data yang telah diterangkan, maka akan didapat kesimpulan pada Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur yang diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Selanjutnya, saran-saran yang relevan sangat diperlukan guna lebih menyempurnakan penelitian-penelitian berikutnya.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini serta sesuai dengan hasil paparan data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Perencanaan dalam Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter diawali dengan melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan sekolah berdasarkan analisis SWOT yang mereka lakukan. Proses perencanaan di dalam implementasi MSBK adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk menentukan masa depan sekolah yang tepat dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia.
2. Pengorganisasian sumberdaya dalam manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur memakai pengorganisasian dalam konteks implementasi MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur merupakan fungsi yang tidak terpisahkan dengan perencanaan. Di lihat dari perannya pengorganisasian merupakan mekanisme utama yang digunakan manajemen untuk menjalankan atau mengaktifkan rencana, pengorganisasian menciptakan dan mengatur hubungan antara seluruh sumber-sumber daya organisasi melalui pengindikasian sumber daya organisasi yang akan

digunakan untuk aktivitas tertentu dan kapan, dimana, dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan.

3. Secara umum pelaksanaan MBS di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur melibatkan setiap unsur-unsur sekolah di dalam mendukung setiap pelaksanaan MBS itu sendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Pelaksanaan rencana manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur kepala sekolah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang di hadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa di dampingi sehingga dapat meningkatkan semangat kerjanya demi peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan karakter.
4. Secara umum Evaluasi MSBK di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur dilakukan oleh Kepala Sekolah di bantu oleh Waka 1 dan Waka 2 beserta para guru dan staf. Kebijakan pengawasan MBS dilakukan dengan memakai sistem internal dan eksternal. Hasil pengawasan dan evaluasi eksternal digunakan untuk *rewards system* terhadap individu sekolah, meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu sekolah dalam mengembangkan diri. Evaluasi manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur di masa yang akan datang.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti sangat mengharapkan adanya tindak lanjut mengenai pengembangan penelitian terkait MSBK (Manajemen Sekolah Berbasis Karakter) yang menjadi ikon di Yayasan Pendidikan Anak Saleh Malang. Dari temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditujukan sebagai berikut:

1. Peserta didik.

Dalam upaya sekolah untuk mempersiapkan peserta didik berkarakter melalui program-program sekolah, hendaklah selalu mempertahankan karakter baik yang sudah mulai terbentuk. Milikilah komitmen yang tinggi untuk mempertahankan kebiasaan baik hingga kebiasaan baik ini menjadi karakter kalian.

2. Guru

Guru hendaknya menjadi keteladanan dan panutan, karena keteladanan dan panutan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Sekolah

Pihak sekolah hendaknya selalu mengupayakan pengembangan pendidikan karakter, sehingga dapat membentuk karakter dan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti selanjutnya.

Melalui Manajemen sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter ini bukan satu-satunya tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan karakter, maka dari itu perlu adanya penelitian lanjutan guna memperoleh kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, 1998. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Kualitatif* . BMPTSI Wilayah VII Jawa Timur, Surabaya.
- Abdul Kadir. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Andi.Yogyakarta
- Porter, Michael, E. (1994). *Keunggulan Bersaing* (Binapura Aksara, Penerjemah). Jakarta, Binapura Aksara
- Admodiwiro, Soebagio, 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: Arda Dizya Jaya.
- Al Ghozali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din*, Juz III, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al Ghozali, Imam, 2007. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Zeid Husain al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media.
- Dokumen Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- El Mubarak. Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri M. Zul dan Aprilia Senja, Ratu, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dhifa Publisier.
- Hadi, Sutrisno, 1989. *Method Research jilid III*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Marcholis, 2003. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*". Jakarta.

Kurniadi, Didin dan Machali, Imam. 2014. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Koesoema A Doni, 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.

K. Yin, Robert, 2013. *Studi Kasus; Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo.

Lincoln, Yvonna S and Gaba, Egon G, 1985. *Naturalistic inquiry*, Beverly Hills, California: Sage Publications.

Made, Pidarta, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, Abdul dan Andayani, Dani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Matta, M. Anis, 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tisom Cahaya Umat.

Miles, M.B dan Huberman, M. 1987. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Method* Beverly Hills London New Delhi: Sage Publication.

Muhaimin, 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Mulyasa, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2007. *Metode Research (Pendekatan Ilmiah)*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara.

Nurkolis. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi* Jakarta: Grasindo.

Shulhan, Muwahid. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.

- Surachmad, Winarno. 1987. *Dasar dan Teknik Reseach*, Bandung: Tarsiti.
- Sudjana, Nana. Ibrahim, 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sulistyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, Agus, 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Williams, David dalam Lexy Moeloeng, 1995. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Konsep Sistem Informasi James O'Brien", diakses dari <https://gisagisni.wordpress.com/2014/03/25/konsep-sistem-informasi-james-obrien/> pada tanggal 14 Januari 2019
- Sistem Manajemen Yang Wajib Diterapkan Pada Industri", diakses dari <https://www.proxsisgroup.com/articles/sistem-manajemen-yang-wajib-diterapkan-pada-industri-manufakturing/> pada tanggal 24 Januari 2019
- Wiktionary", diakses dari <https://id.wiktionary.org/wiki/implikasi> pada tanggal 16 Januari 2019

‘ Lampiran 1: Profil Sekolah Dasar Anak Saleh Malang

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD ANAK SALEH
2. Alamat Sekolah : Jalan Arumba No 31
3. |Kota : Malang
4. Kode Pos : 65143
5. Telp/ Fax : (0341) 487088/085100090165
6. Email : mail_anaksaleh@yahoo.com
sdanaksaleh@gmail.com
7. Tahun Berdiri : 2005
8. Ijin Pendirian : 2005
9. Ijin Operasional : 2005
10. No. Statistik Sekolah : 102056104008
11. NPSN : 20539410
12. Rayon / Sub Rayon : 02.04
13. Kepala Sekolah : Dr. H. Juharyanto, M.M., M.Pd
14. Waka Kurikulum : Andreas Setyono, S.Kom
15. Waka Kesiswaan : Moch. Ihsan Wibowo, S.Hum
16. Luas Tanah : 12.000 m²
17. Luas Bangunan : 5.151 m²
18. Jumlah Rombel : 25
19. Jumlah Siswa : 672
20. Jumlah TP/ Guru : 72
21. Jumlah PTK : 27
22. Jumlah Kelulusan : 9 angkatan

Lokasi SD



Lampiran 2: Rancangan Observasi

No	Data Informan	Data tentang manajemen sekolah berbasis pendidikan karakter	Pertanyaan turunan
1	Kepala sekolah	1. Sistem Manajemen sekolah 2. Pengelolaan sumber daya sekolah 3. Pendidikan karakter	1. Bagaimana sistem manajemen sekolah di sekolah ini? 2. Bagaimanakah pengelolaan sumber daya sekolah dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang berkarakter? 3. Bagaimana manajemen sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter?
2	Waka kurikulum	1. Kurikulum 2. Pendidikan karakter	1. Bagaimana kurikulum mengimplementasikan pendidikan karakter pada setiap aktifitas sekolah? 2. Bagaimana menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini?
3	Waka sarpras	1. Sarana prasarana	1. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang mendukung pendidikan karakter? 2. Apa saja sarana prasarana pendukung pendidikan karakter?
4	Bendahara	1. Pembiayaan	1. Bagaimana manajemen pembiayaan di sekolah ini? 2. Apakah ada pembiayaan khusus terkait pendidikan karakter?
5	Guru	1. Proses belajar mengajar 2. Pendidikan karakter	1. Bagaimana proses belajar mengajar dalam menerapkan pendidikan karakter? 2. Bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter? 3. Karakter apa saja yang harus ditanamkan kepada peserta didik? 4. Bagaimana mempertahankan karakter yang sudah terbentuk pada peserta didik?

Sumber: Desain penelitian, 2018

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik yang
Berakarakter di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Jawa Timur

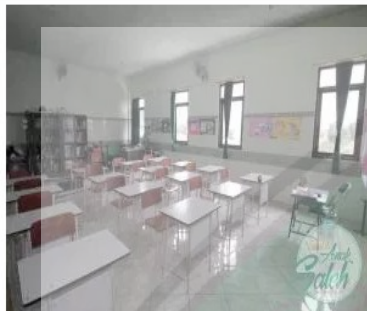
N o	Fokus penelitian	Sub fokus	Deskripsi	Teknik pengumpulan data	Informan
1.	Perencanaan program pendidikan karakter	Perencanaan kurikulum	Perencanaan sekolah mengenai kurikulum untuk pendidikan karakter	Wawancara	Kepala sekolah Waka kurikulum
		Perencanaan tenaga pendidik	Kualifikasi tenaga pendidik yang disiapkan sekolah untuk memberikan pendidikan karakter	Wawancara	Kepala sekolah
		Perencanaan sarana prasarana	Kelengkapan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan karakter	Wawancara Observasi Dokumentasi	Kepala sekolah
		Perencanaan pembiayaan	Dana yang diperlukan untuk program pendidikan karakter	Wawancara	Kepala sekolah
		Perencanaan peserta didik	Upaya sekolah untuk mempersiapk an peserta didik yang berkarakter	Wawancara	Waka kesiswaan
		Perencanaan humas	Pemberian informasi program pendidikan	Wawancara	Kepala sekolah

			karakter yang dilakukan pihak sekolah terhadap peserta didik		
2.	Pengorganisa sian program pendidikan karakter		Proses mengatur berbagai macam aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan program	Wawancara	Kepala sekolah Waka sek
3.	Pelaksanaan program pendidikan karakter		Implementasi kurikulum serta strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan karakter	Wawancara Observasi Dokumentasi	Waka kesiswaan
4.	Evaluasi program pendidikan karakter	Sistem evaluasi yang digunakan	Untuk mendapatkan gambaran nyata atas deskripsi empirik dan efektivitas penyelenggaran program pendidikan karakter	Wawancara	Kepala sekolah Waka sek
		Hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter	Sebagai hasil akhir dari tahap evaluasi yaitu sejauh mana tingkat keberhasilan program		

Sumber: Desain penelitian, 2018

Lampiran 4: Struktur Organisasi

Lampiran 5: Fasilitas Belajar



Ruang Belajar dilengkapi Multimedia dan Media Pembelajaran



Sekolah Alam dan Outbound Ground



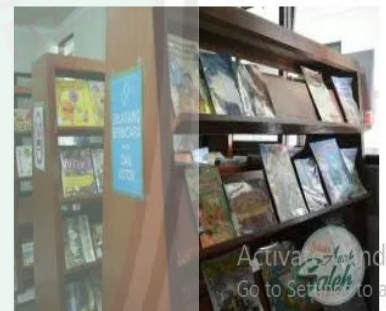
Laboratorium Kebun Praktek, Peternakan Mini, Green House, dan Rumah Sampah



anaksaleh.sch.id/wp-content/uploads/2018/08/sekolah-alam-sd-anak-saleh.jpg?ssl=1



Al-Baroroh Mart



Perpustakaan Terpadu



Ruang UKS



Masjid Al-Waladush Sholih



Lapangan Olahraga



Kantin Sehat



Sport Center



Hall for Class-Meeting

Lampiran 6: Program Unggulan

1. MOVING HOME



Moving Home; Aktivitas Cooking



Moving Home ; Aktivitas Cooking



Moving Home: Aktivitas Membuat Karya Origami

2. EXCURSION STUDY



Ekskursi ke Malang
Tempoe Doeloe



Ekskursi ke Malang
Tempoe Doeloe



Ekskursi ke Rumah Pintar
Yonkes



Ekskursi ke Pocari-
Kejayan Pasuruan



Ekskursi ke Museum
Brawijaya

3. OUTBOUND



Session:
Handycraft



Session:
Membajak sawah



Session:
Flying Fox



Session:
Spider Web



Session: Bermain
(pasangan)



Session: Bermain



Session:
Bermain
(kelompok)



Session:
Bermain

4. LONGDAY SCHOOL



5. PEMBELAJARAN ALQUR'AN DAN HAFALAN SURAT



6. GARDENING AND FRIDAY CLEANING





7. SWIMMING CLASS



Lampiran 7: Ekstrakurikuler



Lampiran 7: Ekstrakurikuler



Prestasi SD



Prestasi Nasional dan Internasional:

- Bronze Medal: *Olimpiade Sains Kuark Jakarta*
- Bronze Medal: *International Mathematic And Sains Olimpiade Bali – Indonesia*
- Juara Umum: *Green School Festival SD Non Adiwiyata*
- Juara Harapan: *International Drawing and Colouring Jakarta*
- The Best Ten: *Olimpiade Sains Kuark Jakarta*
- Best Of The Best: *International Drawing and Colouring Kuala Lumpur Malaysia*
- Best Of The Best: *International Drawing and Colouring New Delhi India*
- Host Of School Visit ICLS